



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ACTIVE *TIPE TALKING STICK* DI KELAS V
MIS NURUL AMALIAH KOTA MADYA PEMATANGSIANTAR
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NURUL HIDAYAH HUTAPEA

NIM. 36143029

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ACTIVE TIPE TALKING STICK DI KELAS V
MIS NURUL AMALIYAH KOTA MADYA PEMATANGSIANTAR
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

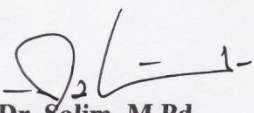
Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

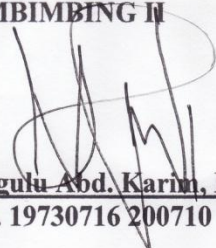
NURUL HIDAYAH HUTAPEA
NIM. 36143029

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600615 198803 1 004

PEMBIMBING II


Pangulu Abd. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE TIPE TALKING STICK* DI KELAS V MIS NURUL AMALIYAH KOTA MADYA PEMATANGSIANTAR"** yang disusun oleh **Nurul Hidayah Hutapea** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

06 Juli 2018 M

22 Syawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota


1. **Pangulu Abd. Karim, Lc, MA**
NIP. 19730716 200710 1 003


2. **Dr. Salim, M. Pd**
NIP. 19600615 198803 1 004


3. **Ramadhan Lubis M. Ag**
NIP. 19720817 200701 1 051


4. **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA**
NIP. 19530908 198103 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran :

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

An. Nurul Hidayah Hutapea

dan keguruan UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An Nurhayani Rambe berjudul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE TIPE TALKING STICK DI KELAS V MIN NURUL AMALIYAH KOTA MADYA PEMATANGSIANTAR T.A 2017/2018. kami berpendapat skripsi ini sudah dapat di terima untuk sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600615 198803 1 004

Pembimbing II



Pangulu Abd. Karim, Lc, MA

NIP. 19730716 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURUL HIDAYAH HUTAPEA

Nim : 36143029

Program Studi : PGMI/S.1

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN
BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ACTIVE TIPE TALKING STICK DI KELAS V MIN NURUL
AMALIYAH KOTA MADYA PEMATANGSIANTAR T.A
2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 27 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Nurul Hidayah Hutapea
NIM . 3 6 1 4 3 0 2 9



ABSTRAK

Nama : Nurul Hidayah Hutapea
N I M : 36.14.3.029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Pangulu Abd. Karim, Lc, MA
Judul Skripsi : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Active Tipe Talking Stick di Kelas V MIS Nurul Amaliyah Kota Madya Pematangsiantar T.A 2017/2018”**

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Active Tipe Talking Stick, Hasil Belajar

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hasil belajar peserta didik Kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar pada pelajaran PKn sebelum menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*, 2) Hasil belajar peserta didik Kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar pada pelajaran PKn sesudah menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*, 3) Tanggapan atau respon dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus melalui Model Pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar yang bertempat di Jalan Mujahir No. 73 Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan mendapat nilai rata-rata 67, siswa yang tuntas sebanyak 28,57% atau 10 siswa. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 73,2, siswa yang tuntas sebanyak 45,71% atau 16 siswa. (3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87, siswa yang tuntas sebanyak 82,86% atau 29 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di kelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd
NIP: 19600615 198803 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan kepada penulis. Dan atas karunia serta petunjuk yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya ini penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Active Tipe Talking Stick di Kelas V MIS Nurul Amaliyah Kota Madya Pematangsiantar T.A 2017/2018”**.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, karena atas perjuangan serta ide-ide Beliau lah kita dapat meneruskan syariat yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa ajaran Islam samapai akhir hayat kita. Amin.

Penulisan Skripsi ini penulis buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan agar kita selalu bisa mengikuti perkembangan zaman dalam melakukan proses belajar dan mengajar di depan kelas. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, maka dengan segala hormat penulis tujukan kepada :

1. Teristimewa saya sampaikan kepada Ayahanda **Ir. Pardomuan Hutapea, M.Pd** dan Ibunda **Mayriani Gitta Tarigan, SPd** sebagai kedua orangtua

dari penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan kepercayaan yang tak ternilai serta tiada henti memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada penulis dalam perjuangan mencapai gelar Sarjana.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd** dan Bapak **Pangulu Abd. Karim, Lc, MA** selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang selalu memberikan masukan serta motivasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Kepada dua lelaki special saya **Achmad Husein Hutapea** dan **Ahmad Harianto** yang tidak pernah bosan selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan pandangan-pandangan positif pada penulis.
7. Bapak **Indarmawan, S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Amaliyah Kota Madya Pematangsiantar dan ibu **Vina Oktiana, S.S** selaku Wali Kelas V, beserta seluruh staf pegawai yang telah membantu saya selama proses penelitian berlangsung.
8. Para sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada memberikan semangat, doa, dan motivasi serta kasih sayang kepada saya :

- Tersayang seperjuangan **Annisa Rahmadani Panjaitan, Juwita Rahmi**, dan **Nurul Fadhilah Lubis**
 - Pelengkap kebahagiaan **Halimatu Sakdiah Saragi, Intan Fitriani Hutasuhut, Ferlina Augustin Gea, S.E, Yessi Fitria Daulay, S.E, Sulastry Ginting, Messy Lidya Tampubolon, Fatma Solina Tanjung**, dan **Dias Chandra Prabowo**.
9. Segenap keluarga seperjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Sumatera Utara **PGMI-4 stambuk 2014**.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Medan, 27 Mei 2018

Penulis

Nurul Hidayah Hutapea
NIM. 36143029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Aktivitas Belajar.....	8
2. Metode Talking Stick.....	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Tempat Penelitian.....	39
D. Prosedur Observasi.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	51
2. Profil MI.....	52
3. Visi dan Misi MI	53
4. Lokasi.....	53
5. Struktur Organisasi MI (Tahun Pelajaran 2017-2018).....	54
6. Keadaan Guru dan Siswa	55
7. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Paparan Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi siswa kelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiatar	58
2. Hasil Tes Awal.....	58
3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I	60
4. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1.	Data Hasil Tes Awal Siswa	58
4.2.	Langkah-Langkah Pembelajaran	62
4.3.	Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I	67
4.4.	Hasil Observasi Terhadap Siswa	69
4.5.	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	70
4.6.	Langkah-Langkah Pembelajaran	75
4.7.	Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II	81
4.8.	Hasil Observasi Terhadap Siswa	83
4.9.	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	84
4.10.	Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa	87
4.11.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	88

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.¹

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.²

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pengertian pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan.³ Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang

¹Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 2

²Sofan Amri, 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, h. 1

³*Ibid*, h. 241

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani. Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orangtua siswa, guru dan lain-lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada berberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No. 20 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafida, 2009, h.3

Dalam bahasa Inggris Pendidikan itu diistilahkan dengan “Educate” artinya : menarik keluar (mendidik), menarik keluar kekuatan terpendam pada diri anak. “Education” berarti : mengeluarkan dan menuntun. Pendidikan berusaha merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak lahir. Dalam bahasa Belanda Pendidikan itu diistilahkan “Opvoeding” berarti : “membesarkan” dengan memberi makan, jadi membesarkan anak dalam arti jasmaniah. Akan tetapi lambat laun tindakan membesarkan anak ini dikenakan juga pada perubahan rohani anak, pertumbuhan pikiran, perasaan, kemauan, dan wataknya. (Tim Dosen IKIP, 1980). Dalam bahasa Arab “Tarbiyah” berarti memelihara dan menjaga sehingga tumbuh kemampuan yang terdapat dalam diri anak. Tarbiyah berasal dari kata “rabba” – “yarabbi” – “Tarbiyatan” berarti pemeliharaan. Pendidikan berarti proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia. Dan kata “Ta’lim” berarti pengajaran.⁵

Dalam konteks sekolah, seseorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Jadi, terhadap hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui latihan atau pengalaman.⁶

Seperti yang kita ketahui, setiap bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang banyak terdapat nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menyatu dengan erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang pada

⁵Rosdiana A. Bakar, 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 8-9

⁶Annisatul Muffarokah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras, h. 13

suatu bangsa tersebut, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam jiwa setiap warga negara agar kita mengetahui hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *democracy education*. Berdasarkan rumusan “*Civic Internasional*” (1995), disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan *civic culture*, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan demokrasi (Mansoer,2005).⁷

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai, hak, dan kewajiban setiap warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk

⁷Achmad Zubaidi, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : PARADIGMA, h.1

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik secara individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi awal di kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat kepada guru. Karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga nilai PKn siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar dengan jumlah siswa 35 orang hanya 12 orang yang berhasil, yang artinya hanya 37,5% yang memperoleh nilai 70 keatas sedangkan 62,5% mendapatkan nilai dibawah 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Tipe Talking Stick di Kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018”.

G. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Minat belajar siswa yang masih sangat rendah.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan.
3. Guru kurang terampil dalam mengelola kelas.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
5. Penggunaan model pembelajaran pada materi pelajaran yang diberikan guru kurang menarik perhatian siswa.
6. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
7. Persepsi peserta didik bahwa mata pelajaran ini membosankan.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas sebelum diterapkan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas sesudah diterapkan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*?
3. Bagaimana tanggapan atau respon dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*?

I. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar peserta didik Kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar pada pelajaran PKn sebelum menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*.

2. Hasil belajar peserta didik Kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar pada pelajaran PKn sesudah menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*.
3. Tanggapan atau respon dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar.

J. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Sekolah : Dengan metode *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Guru : Penggunaan metode *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas.
- 3) Bagi Siswa : Dengan metode *Talking Stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi Peneliti : Dengan metode *Talking Stick* ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

E. Kerangka Teoritis

3. Aktivitas Belajar

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang artinya adalah kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kebiasaan.⁸

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Beberapa definisi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁹
- 2) Belajar merupakan proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, cet.3, h. 17

⁹Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya, h. 2

¹⁰Khanifatul, 2013. *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 14

- 3) Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.¹¹

Al-Qur'an dan Hadits memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq, 96 : 1 – 5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (alat tulis), Dia mengaharkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Perintah membaca pada ayat tersebut tidak disebutkan obyek bacaan yang harus dibaca. Hal ini mendai bahwa yang harus dibaca sifatnya umum dan menjangkau segala sesuatu yang dapat dibaca manusia. Pada ayat tersebut perintah membaca terjadi pengulangan yang berarti kita harus terus membaca sehingga akan memperoleh manfaatnya karena Allah telah menunjukkan kasih sayangnya yang mengajar manusia dari yang tidak diketahui.

Umat islam diwajibkan menuntut ilmu karena ilmu membawa manfaat bagi dirinya sendiri juga orang lain karena masyarakat tidak akan membutuhkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu.

¹¹Eveline Siregar dkk, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, h. 3

¹²Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 479

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat, (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹³

Ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Kedua ilmu itu wajib dipelajari oleh kita sebagai muslim, dengan ilmu agama kita dapat membangun kehidupan religius. Dengan ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi), kita dapat membangun kehidupan dunia. Disamping itu, kedua ilmu tersebut saling mempengaruhi satu dengan sama lain dan keduanya saling menyempurnakan. Mementingkan salah satu ilmu akan membuat seseorang pincang dan akan menganggap salah satu urusan dunia tau akhirat lebih penting dibanding yang lainnya. Padahal kehidupan dunia dan akhirat sama pentingnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Siapa yang menghendaki (kebahagiaan hidup) dunia, harus dengan ilmu, dan siapa yang menghendaki (kebahagiaan hidup) akhirat, harus dengan ilmu dan, barang siapa

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Per Kata*. Bandung : Syaamil Al-Qur'an, h. 543

yang meng hendaki (kebahagiaan hidup) kedua-duanya harus dengan ilmu. (HR. Tabrani).¹⁴

Allah juga memudahkan jalan menuju surge bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Hadits Rasul SAW yang diriwayat kan At-Tirmidzi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو سَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ " . هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : *Mahmud bin Ghail menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga"*.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, belajar merupakan perintah Allah berupa usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar terjadi perubahan didalam diri baik itu pengetahuan, sikap juga keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain deming mengharap ridho-Nya menuju arah yang lebih baik lagi.

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih ideal. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan). Sementara Singer (1968) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman

¹⁴Teguh Prawiro, 2011. *Akidah Akhlak*. Jakarta : Yudhistira, h. 22

¹⁵Moh. Zuhri, dkk, 1992. *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Semarang : CV Asy-Syifa, h. 274

yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne (1977) pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne : “ *Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.¹⁶

Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman . Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu :

- Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.
- Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁷

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.¹⁸

Belajar aktif merupakan perkembangan dari teori *Dewey learning by doing*. Dewey menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar. Menurut Dewey, guru berperan untuk menyediakan sarana bagi

¹⁶Eveline Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 4

¹⁷Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, h. 24

¹⁸Asep Jihad dkk, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo, h.1

siswa untuk dapat belajar. Dengan peran serta siswa dan guru dalam belajar aktif, akan tercipta suatu pengalaman belajar yang bermakna. Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Melalui pendekatan belajar aktif, siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, belajar aktif diasumsikan sebagai pendekatan belajar yang efektif untuk dapat membentuk siswa sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayatnya, dan untuk membina profesionalisme guru.¹⁹

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53).²⁰

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya

¹⁹ *Ibid*, h. 4-5

²⁰ Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. 3, h. 38-39

tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajara, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999).²²

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik, 2005).²³

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁴

²¹*Ibid*, h. 46-47

²²Asep Jihad dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 14

²³*Ibid*, h. 15

²⁴Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, cet. 5, h. 133

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.²⁵

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan fikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya. Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan, tetapi perubahan dalam hal apa? Para Behavioris akan menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil menggunakan kuas dengan baik dalam menggambar atau mampu menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen.²⁶

Pada hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan bersamaan dengan mata kuliah Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia termasuk kedalam disiplin ilmu yang bersifat “Pengembangan Kepribadian”, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik. Sebagai sebuah ilmu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki objek pembahasan yang jelas, baik objek material maupun objek formalnya. Objek material adalah bidang sasaran yang dibahas dan dikaji oleh suatu bidang atau cabang ilmu. Objek

²⁵Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, h. 4

²⁶Miftahul Huda, 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 2-3

material Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara yang meliputi wawasan sikap dan perilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara. Objek formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut. Objek formal Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dua segi, yaitu :

1. Segi hubungan antara warga negara dan negara (termasuk hubungan antar warga negara).
2. Segi pembelaan negara.²⁷

Tipe-Tipe Belajar

Robert M. Gagne (1970) mencoba melihat berbagai teori belajar dalam satu kebulatan yang saling melengkapi dan tidak bertentangan. Menurut Gagne belajar mempunyai delapan tipe. Kedelapan tipe itu bertingkat, ada hierarki dalam masing-masing tipe. Setiap tipe belajar merupakan prasyarat bagi tipe belajar di atasnya.

Tipe belajar dikemukakan oleh Gagne pada hakikatnya merupakan prinsip umum baik dalam belajar maupun mengajar. Artinya, dalam mengajar ataupun membimbing siswa belajar pun terdapat tingkatan sebagaimana tingkatan belajar di atas. Kedelapan tipe itu adalah sebagai berikut.

1. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar isyarat mirip dengan *conditioned respons* atau respon bersyarat. Seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat untuk datang mendekat. Menutup mulut dan melambaikan tangan adalah isyarat, sedangkan diam dan datang adalah respons. Tipe belajar seperti ini dilakukan dengan merespons suatu isyarat. Jadi,

²⁷ Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 5

respons yang dilakukan bersifat umum, kabur, dan emosional. Menurut Thorndike (1961) bentuk belajar seperti ini biasanya bersifat tidak sadar.

2. Belajar Stimulus-Respons (*Stimulus Respon Learning*)

Berbeda dengan belajar isyarat, respons bersifat umum, kabur, dan emosional. Tipe S-R, respons bersifat spesifik. $2 \times 3 = 6$ adalah bentuk suatu hubungan S-R. Jadi, belajar stimulus respons sama dengan teori asosiasi (*S-R bond*). Setiap respons dapat diperkuat dengan *reinforcement*. Hal ini berlaku pula pada tipe belajar stimulus respons.

3. Belajar Rangkaian (*Chaining*)

Rangkaian atau rantai dalam *chaining* adalah semacam rangkaian antara berbagai S-R yang bersifat segera. Hal ini terjadi dalam rangkaian motorik, seperti gerakan dalam mengikat sepatu, makan-minum-merokok, atau gerakan verbal seperti selamat-tinggal, bapak-ibu.

4. Asosiasi Verbal (*Verbal Assosiation*)

Tipe belajar ini adalah mampu mengaitkan suatu yang bersifat verbalisme kepada sesuatu yang sudah dimilikinya. Misal “*pyramide* itu berbangun limas” adalah contoh tipe belajar asosiasi verbal. Seseorang dapat menyatakan bahwa *pyramide* berbangun limas kalau ia mengetahui berbagai bangun, seperti balok, kubus, kerucut. Hubungan atau asosiasi verbal terbentuk bila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu mengikuti yang lain.

5. Belajar Diskriminasi (*Discrimination Learning*)

Tipe belajar ini adalah pembedaan terhadap berbagai rangkaian seperti membedakan berbagai bentuk wajah, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.

6. Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Konsep merupakan simbol berfikir. Hal ini diperoleh dari hasil memuat tafsiran terhadap fakta atau realita, dan hubungan antara berbagai fakta. Suatu konsep dapat diklasifikasi berdasarkan ciri tertentu. Misalnya konsep tentang manusia, konsep burung, konsep ikan, dan lain-lain. Kemampuan seseorang dapat membentuk konsep apabila orang tersebut dapat melakukan diskriminasi.

7. Belajar Aturan (*Rule Learning*)

Tipe belajar aturan adalah lebih meningkat dari tipe belajar konsep. Dalam belajar aturan, seseorang dipandang telah memiliki berbagai konsep yang dapat digunakan untuk mengemukakan berbagai formula, hukum, atau dalil. Misalnya seseorang langsung mengatakan bahwa dalam suatu segi tiga besar sudut seluruhnya adalah 180 derajat.

8. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Tipe belajar yang terakhir adalah memecahkan masalah. Tipe belajar ini dapat dilakukan oleh seseorang apabila dalam dirinya sudah mampu mengaplikasikan berbagai aturan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dalam memecahkan masalah diperlukan waktu yang cukup, bahkan ada yang memakan waktu terlalu lama. Juga seringkali harus melalui berbagai langkah, seperti mengenal tiap unsur dalam masalah itu. Dalam segala langkah diperlukan pemikiran sehingga dapat memecahkan masalah akan diperoleh hasil yang optimal.²⁸

²⁸Hamzah B. Uno, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, cet. 7, h. 8-9

Bentuk-Bentuk Belajar

Gage (1984) mengemukakan bahwa ada Lima bentuk belajar, yaitu :

1. Belajar Responden

Pada diri seorang anak di hari pertama masuk sekolah, mungkin timbul perasaan takut, yang disebabkan oleh sikap guru yang tidak ramah, disiplin sekolah, atau ejekan teman-temannya. Model belajar responden menerangkan hal ini sebagai berikut. Sekolah dan semua komponennya, seperti guru, buku, murid-murid, mungkin saja pada suatu ketika memicu munculnya rasa takut sebab semua ini telah terkait dengan stimulus yang menginduksikan perasaan negatif.

2. Belajar Kontiguitas

Dalam sekolah kita melihat bentuk belajar semacam ini waktu guru “mendril” siswa. Misalnya dalam menghafalkan pertambahan “ $2 + 2$, $3 + 3$, $4 + 4$ ” dan seterusnya atau perkalian 2×2 , 3×3 , 4×4 ” dan seterusnya. Mengajar dengan menggunakan metode “dril” ini, walaupun kerap kali membosankan, dapat menjadi efisien karena peristiwa yang terjadi secara bersamaan dapat menghasilkan belajar. Mengatakan “empat” terhadap stimulus “ $2 + 2$ ” mengakibatkan pemasangan stimulus dan respons yang asosiasinya akan dipelajari.

3. Belajar Operan

Belajar sebagai akibat penguatan merupakan bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi perilaku. Bentuk belajar ini disebut terkondisi operan sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara naluriah oleh stimulus apa pun, saat organisme “beroperasi” terhadap lingkungan.

4. Belajar Observasional

Bentuk belajar ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita untuk pertama kalinya belajar mengendarai mobil, kita akan mengamati seorang instruktur untuk mengetahui urutan tindakan-tindakan yang dibutuhkan misalnya menghidupkan, kemudian menjalankan mobil. Konsep belajar observasional memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan hal yang akan dipelajari.

5. Belajar Kognitif

Beberapa ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa konsepsi-konsepsi tentang belajar yang telah dikenal, tidak satu pun yang mempersoalkan proses kognitif yang terjadi selama belajar. Proses semacam itu menyangkut antara lain berfikir menggunakan logika deduktif dan induktif.²⁹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

❖ Faktor Internal

Pada Faktor Internal ini akan dibahas tiga faktor, yaitu :

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

²⁹Ratna Willis Dahar, 2013. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga, h. 4-7

b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

- Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diatas yang lainnya.

- Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul lah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena

bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

- Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

- Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut :
 “*Motive is an effective conative faktor which operetes in determining the direction of an \individual’s behavior to wards an end or goal, consiouceity apprehended or unconsiouceity*”. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar harus lah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

- Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, diaman alata-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain yang sudah

siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

- Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah “*Preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁰

- ❖ Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi :

- Faktor Keluarga

Antara lain : cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.

³⁰Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya, h. 36-40

- Faktor Sekolah

Antara lain : metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- Faktor Masyarakat

Antara lain : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.³¹

Azas Aktivitas Belajar

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar adalah azas aktivitas. Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalitas tetapi siswa harus dilatih dalam hal kerja sendiri. Oleh sebab itu, hendaknya jangan cuma guru yang aktif didalam kelas tetapi berilah siswa kesempatan pada siswa untuk aktif didalam kelas. Dengan demikian guru dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas jasmani juga rohani. Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang tampak bila siswa sibuk bekerja seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang tampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, meningat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.³²

4. Metode Talking Stick

Pengertian Metode Talking Stick

Pada mulanya, Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara

³¹Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, h. 25-26

³²Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.13

atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas.³³ Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Dalam Penerapan metode *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang siswa yang heterogen. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.³⁴

Belajar bersama dengan cara berkelompok bukan berarti kita harus ikut pada kelompok tertentu tidak memperdulikan kelompok lainnya. Etin Solehati (2007:5) menegaskan bahwa keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Belajar bersama adalah untuk mengetahui bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa individu lainnya. Setelah membaca kita mendapatkan sesuatu, setelah melihat apa yang ada dihadapan kita, kita juga akan mendapatkan makna dan setelah berdiskusi dengan orang lain, kita akan lebih mengerti.³⁵ Beberapa dasar yang harus diperhatikan dalam membagi kelompok siswa adalah sebagai berikut :

- Bagilah kelompok dengan tujuan agar siswa memiliki rasa kebersamaan, membantu Tim yang baik.

³³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 224

³⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 224

³⁵Mardianto, 2014. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan : IAIN Press, h. 14

- Bagilah kelompok berdasarkan keefektifan pembelajaran dalam membahas satu materi pembelajaran.
- Bagilah kelompok sesuai dengan waktu yang tersedia serta media yang mungkin dapat digunakan.³⁶

Dalam kegiatan belajar berkelompok ini harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada didalam kelas agar jumlah anggota antar kelompok satu dengan dengan kelompok lainnya berjumlah sama rata. Dan jumlah siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar berjumlah 35 orang, maka akan dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Cara membagi kelompok tersebut dapat menggunakan teknik membagi kelompok dengan bermain tangga nada (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) yaitu teknik membagi siswa kedalam tujuh kelompok dengan cara menyebutkan notasi tangga nada.

Langkah-langkah membagi kelompok dengan Teknik bermain tangga nada, yaitu :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan perintah kepada siswa secara bergilir untuk menyebutkan tangga nada dari Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si sampai semua siswa menyebutkannya.
- Setiap siswa mengelompokkan diri berdasarkan notasi yang disebutkan. Maka terdapatlah kelompok Do, kelompok Re, kelompok Mi, kelompok Fa, kelompok Sol, kelompok La, dan kelompok Si.
- Setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu.

³⁶*Ibid*, h. 17

- Hasil kelompok Do akan dibacakan oleh kelompok Re, hasil kelompok Re akan dibacakan oleh kelompok Mi, hasil kelompok Mi akan dibacakan oleh kelompok Fa, hasil kelompok Fa akan dibacakan oleh kelompok Sol, hasil kelompok Sol akan dibacakan oleh kelompok La, hasil kelompok La akan dibacakan oleh kelompok Si, hasil kelompok Si akan dibacakan oleh kelompok Do.
- Hasil bacaan dikembalikan kemudian diberi catatan.
- Guru memberi penegasan atas kerja siswa.

Kelebihan teknik pengelompokan ini adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaannya mudah dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.
- Pelaksanaannya mudah tanpa menggunakan media atau bahan
- Pelaksanaannya relatif tidak lama

Kelemahan teknik pengelompokan ini adalah sebagai berikut :

- Sebelum diberikan persetujuan menyebutkan nada, siswa harus duduk secara berurutan atau berbaris
- Jumlah anggota kelompok tidak dapat dipastikan, relatif sedikit berbeda.
- Untuk siswa dikelas awal sebagian mereka belum mengenal tangga nada.³⁷

Pembelajaran dengan model talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru,

³⁷Ibid, h. 111-112

demikian seterusnya. Ketika Stick bergilir dari satu peserta ke peserta lainnya, sebaiknya di iringi dengan musik.³⁸

Langkah-langkah Metode Talking Stick

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran Inovatif model *Talking Stick* adalah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersialhkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.³⁹

Kelebihan dan Kelemahan Metode Talking Stick

Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan antara lain :

Kelebihan :

³⁸Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : MEDIA PERSADA, h. 89

³⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 225

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kekurangan :

1. Kurang tercipta interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada didalam buku
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.⁴⁰

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diambil dari hasil penelitian orang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal itu dapat dilihat dari salah satu variabel yang digunakan maupun keduanya. Bagian yang diambil dari penelitian yang relevan adalah judul penelitian, temuan penelitian serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

⁴⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, h. 90-91

Penelitian terdahulu yang berkaitan variabel yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Ramlan, 2012. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, “*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick di Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil pengambilan data awal aktifitas belajar siswa memperoleh nilai presentase rata-rata siswa 17,7% dan meningkat menjadi 46,7% pada tindakan siklus I, sedangkan pada tindakan siklus II , aktifitas siswa juga mengalami peningkatan mencapai 87,8%. Dengan demikian, penerapan metode talking stick pada pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Arifah, 2015. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick di MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 77,77% meningkat

menjadi 93,33% dengan kategori baik. Untuk hasil test juga mengalami peningkatan, hal ini diketahui dari hasil belajar siswa mulai dari *Pre Test*, *Post Test* siklus I, sampai *Post Test* siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata nilai *Pre Test* siswa 62,03, meningkat pada test akhir siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 87,57. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 57,14% naik menjadi 96,43%.

3. Rosiana, 2015. Universitas Tanjungpura Pontianak, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Talking Stick yaitu 58. Pada siklus I jumlah siswa mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 50% dimana nilai tertinggi yaitu 60 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan 100%, dengan nilai tertinggi 90. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 6 Gutok Kecamatan Sadaniang dimana nilai rata-rata siklus I yaitu 53,75 dan meningkat pada siklus II menjadi 77,50.⁴¹

⁴¹Rosiana, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*" dalam <http://download.portalgaruda.php?article=278733&val=2338&title=PENINGKATAN%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20MENGUNAKAN%20METODE%20TALKING%20STICK%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20PKn%20DI%20SEKOLAH%20DASAR>, diakses 11 Maret 2018

G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran PKn di MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar akan semakin meningkat pengalaman dan pemahaman siswa pada materi Kebebasan Berorganisasi jika diterapkan pembelajaran Active tipe *talking stick*. Hal ini dikarenakan pembelajaran pembelajaran Active tipe *talking stick* adalah tipe yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berfikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “dengan menerapkan metode *Talking Stick* dengan baik dan tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴²

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.⁴³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁴⁴

⁴²Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, cet. 8, h. 41

⁴³Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group, h. 24-25

⁴⁴Zainal Aqib dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru , SD, SLB, TK*. Bandung : CV Yrama Widya, h. 3

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Dewey (1933) mengartikan berfikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik (Dewey dalam Thornton, 1994:5). Secara ringkas, Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴⁵

Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

Manfaat PTK antara lain sebagai berikut :

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan

⁴⁵Rochiati Wiriaatmadja, 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet. 11, h. 12-13

artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di Jurnal ilmiah.

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3. Mewujudkan kerjasama, kolaborasi, atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.⁴⁶

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Beberapa karakteristik PTK yang perlu dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan adalah sebagai berikut :

⁴⁶Salim, dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Matapelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan : Perdana Publishing, cet. 2, h. 24-26

1. PTK merupakan penelitian dikelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan dikelas. Fokus permasalahan terkait praktik pembelajaran yang muncul dikelas. Penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan nyata yang berkaitan dengan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru dikelas. PTK dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan hasil belajar yang dihadapinya dikelas.
2. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan (*action*) tentu untuk memperbaiki PBM dikelas. Tindakan yang dilakukan harus dilandasi rasional atau kerangka berfikir yang jelas sehingga diyakini akan dapat mengatasi permasalahan.
3. PTK dilakukan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Evaluasi dan refleksi tentang proses belajar mengajar yang terjadi saat pelaksanaan tindakan merupakan dasar dalam menentukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Evaluasi dan refleksi perlu dilakukan berdasarkan data yang cukup dan memadai.
4. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam kegiatan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk keperluan kenaikan pangkat guru.
5. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK cocok untuk diterapkan guna memperbaiki atau

peningkatan mutu kinerja guru dikelas, atau untuk menerapkan suatu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

6. Hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan karena bersifat kontekstual dan situasional sesuai dengan kondisi didalam kelas yang diteliti. Variabel-variabel atau faktor-faktor yang ditela'ah selalu terkait dengan keadaan dan suasana dikelas yang merupakan tempat penelitian.
7. PTK dapat dilakukan secara individual oleh guru, atau secara kolaboratif oleh beberapa orang guru. Peran guru lain adalah membantu guru peneliti sebagai pengamat (observer) atau sebagai teman diskusi. Pembelajaran harus dilakukan oleh guru peneliti yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
8. PTK merupakan penelitian yang bersifat informal. Proses pelaksanaan PTK mulai dari perancangan, pelaksanaan, refleksi, dan penyusunan laporannya dilakukan atas inisiatif dan kemauan guru sendiri. PTK mencakup penelitian perilaku yang dilakukan oleh guru sendiri dan tidak memerlukan waktu, tenaga dan biaya secara khusus, karena sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri.⁴⁷

Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip yang mendasari penelitian tindakan kelas dapat diadopsi dari pendapat Hopkins (1992) tentang prinsip dalam menerapkan penelitian kelas, yakni

1. Pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu komitmen dan tugas utama guru dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan intervensi

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas : Pengembangan profesi Guru*. Tangerang : Tira Smart, h.6-8

praktik yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, namun tidak boleh mengganggu KBM.

2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan bagi guru, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Ketika guru melakukan penelitian, jadwal belajar tetap mengikuti jadwal yang telah di program di awal semester.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel, sehingga guru dapat mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis yang meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah penelitian yang akan diselesaikan oleh guru hendaknya masalah yang cukup merisaukannya, dan terkait dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai guru.
5. Ketika melaksanakan PTK, guru harus bersikap konsisten dan menaati prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Salah satu prosedur etika yang harus diikuti adalah izin dari Kepala Sekolah ketika hendak melakukan PTK.
6. Walaupun guru hanya bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas, namun dalam pelaksanaan PTK sedapat mungkin harus menggunakan wawasan holistik sekolah.⁴⁸

⁴⁸*Ibid*, h. 13-14

I. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang terdiri dari 35 orang siswa, yaitu 17 orang siswa Laki-laki dan 18 orang siswa Perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Talking Stick dan aktivitas belajar PKn siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar.

J. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar yang bertempat di Jalan Mujahir No. 73 Kota Pematangsiantar yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Active melalui metode Talking Stick.

K. Prosedur Observasi

Adapun perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada prosedur observasi ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pratindakan ini peneliti melaksanakan studi terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya :

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah NURUL AMALIYAH Pematangsiantar untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan wali kelas V tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar terkhusus pada bidang studi PKn.
- d. Menentukan Subyek penelitian yaitu siswa kelas V MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar.
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan pembelajaran active tipe talking stick.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Kebebasan Berorganisasi.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja *pre test* dan lembar kerja *post test* siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran active tipe *talking stick*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran Kebebasan Berorganisasi, membagi siswa dalam kelompok dengan menyebutkan tangga nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si menjadi tujuh kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Adapun proses pembelajaran meliputi : menyiapkan sebuah tongkat, memberi kesempatan semua kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan test secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain : a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada suatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran active tipe *talking stick*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran Kebebasan Berorganisasi, membagi siswa dalam kelompok dengan menyebutkan tangga nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si menjadi tujuh kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Adapun proses pembelajaran meliputi : menyiapkan sebuah tongkat, memberi kesempatan semua kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama,

kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan test secara individual (*Post Test* siklus II) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran

Active tipe talking stick sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 70. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

L. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil selama kegiatan pembelajaran diperoleh dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn serta kinerja guru dalam menerapkan metode Talking Stick.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa, guru, sekolah, serta materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi bersumber dari MIS NURUL AMALIYAH Pematangsiantar yang berupa profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

c. Tes

Tes juga merupakan suatu cara mebgumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dan uraianyang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *Active tipe talking stick* materi Kebebasan Berorganisasi.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam, yaitu :

- a. *Pre test* (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre test ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. *Post test* (tes akhir), tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari post test ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan pembelajaran *Active tipe talking stick*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 - 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 - 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 - 3,9	Sangat Kurang

M. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, *Membangun sajian*, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles dan Huberman, 2007: 173-174).

Kedua, *Memasukkan data*. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan

⁴⁹Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 103

Huberman, 2007: 174). Ketiga, *Menganalisis data*. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177).

Perlu diketahui bahwa dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menganalisis data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan

kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.⁵⁰

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran active tipe *talking stick* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai test. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis dan hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

N. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu :

1. Triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data

⁵⁰*Ibid*, h. 247

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membanding apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Trianggulasi Peeneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Trianggulasi Teori

Esensi rasional penggunaan metode trianggulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena social dan konstruksi psikologis tidaklah cukup

hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami mitif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

8. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Amaliyah, beralamat di Jalan Mujahir No.73 Kelurahan Pardomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar, berdiri pada tahun 1994, dan memperoleh izin Penyelenggaraan Pendidikan Tingkat Ibtidaiyah dari Depaetemen Agama Kota Pematangsiantar pada tahun 1998 dengan Surat Izin Nomor : Mb-14/PP.03.2/847/1998, dengan Nomor Statistik Madrasah yang lama adalah 112.12.73.05.003 sedangkan nomor statistic yang baru aadalah 111.21.27.20.002.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amaliyah didirikan tahun 1994 yang berlokasi di jalan Mujahir No.73 Kota Pematangsiantar provinsi Sumatera Utara dan sampai sekarang belum diaktenotariskan.

Nama-nama Pendiri Madrasah :

- 1) Bapak Alm. Abdur Rahman
- 2) Bapak Alm. M. Zahir Hasibuan
- 3) Bapak Alm. M. Said
- 4) Bapak Alm. H. Amir Husin Harahap
- 5) Bapak M. Nuh Effendi
- 6) Bapak Alm. Samijo
- 7) Bapak H. Rustam Nasri
- 8) Bapak Abdul Fatah Nasution

Pendiriannya dilatar belakangi oleh pemikiran bahwasanya nilai-nilai Islami sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak awal mula mereka mengecap pendidikan. Dan untuk merealisasikannya perlu dibangun sebuah lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat, sehingga dibentuklah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Amaliyah yang kepengurusannya ditangani langsung oleh masyarakat Kelurahan Pardomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amaliyah sejak tahun 2005, telah mendapatkan Akreditasi dengan peringkat “B” (Baik) dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara dan tahun 2009 juga mendapatkan Akreditas dengan peringkat “B” dari BAN (Badan Akreditasi Nasional) Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 sampai sekarang.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIS Nurul Amaliyah :

- Bapak Muhammad Nuh Effendi
- Ibu Hasnah, A. Ma
- Bapak Drs. Syarwan Lubis
- Bapak Abdul Hamid Sembiring, S. Pd. I
- Indarmawan, S.Pd. I sampai sekarang

9. Profil MI

1	Nama Sekolah	Nurul Amaliyah
2	Alamat	Jl. Mujahir No. 73
	Kecamatan / Kelurahan	Siantar Timur / Pardomuan
	Kota	Pematangsiantar
	Provinsi	Sumatera Utara
	No. Telepon	085275937747
	E-mail	misnurulamaliyah@yahoo.com
	Kode Pos	21131

3	Nama Yayasan	Yayasan Wakaf Nurul Amaliyah
4	Status Sekolah	<i>Terakreditasi B</i>
5	No/ SK Pendirian	W.5/KP/05 Tahun 2000
6	NSM	111212720002
7	NPSM	60704077
8	Tahun Didirikan Status Tanah	2000 Wakaf
9	Luas Tanah	346 m ²
10	Nama Kepala Sekolah	Indarmawan, S.Pd.I

10. Visi dan Misi MI

VISI

Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, bernaifaskan Islam, dipercaya, diminati oleh masyarakat dan berorientasi global.

MISI

1. Menyelenggarakan program pendidikan madrasah ibtdaiyah yang bermutu dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi.
2. Turut serta dalam membangun dan membentuk generasi muslim yang tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif guna berkembangnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, dapat membaca Al-Qur'an, percaya diri, disiplin, kreatif, kritis, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan serta memahami dasar-dasar teknologi informasi.

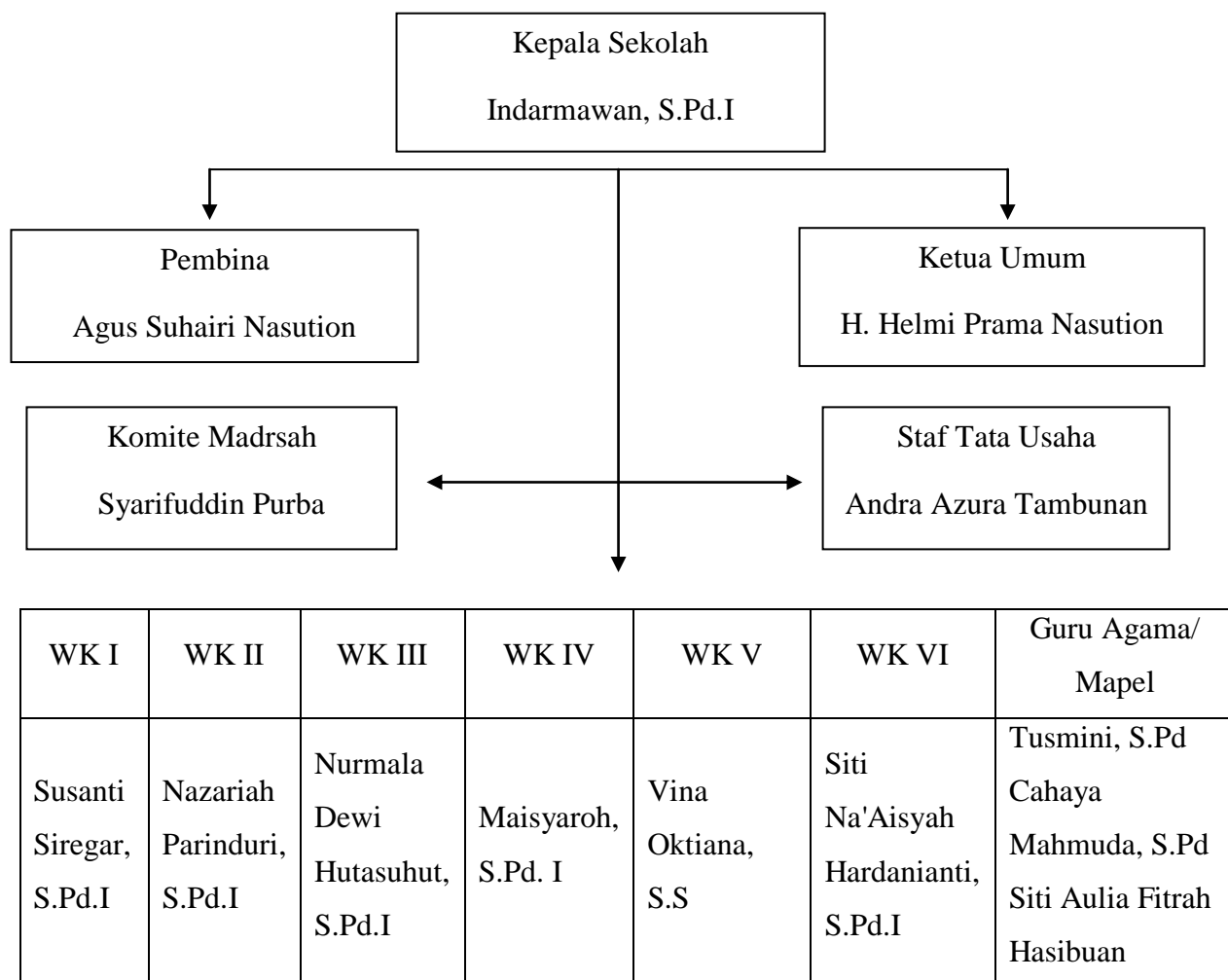
11. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Amaliyah kec. Siantar Timur, kel. Pardomuan terletak di Kota Pematangsiantar, tepatnya di Jl. Mujahir No.73

Pematangsiantar, dengan jarak ± 1 Km dari jalan besar (Jln. Merdeka). MIS ini adalah milik Yayasan Wakaf Nurul Amaliyah.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena proses belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik di MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar masih kurang efektif dalam membangun minat belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran PKn yang selalu menjadi mata pelajaran yang membosankan dalam pandangan peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V terutama mata pelajaran PKn.

12. Struktur Organisasi MI (Tahun Pelajaran 2017-2018)



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar

13. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru ini ditinjau dari sudut ijazah tertinggi yang telah diraih oleh para guru MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar sebagai berikut :

1. Sarjana	= 12 Orang
2. SMU/MA	<u>= 1 Orang</u>
Jumlah	= 13 Orang

Dengan demikian keadaan guru tersebut diatas terlihat sebagian besar sudah layak mengajar baik secara teoritis dan praktis dengan usaha mereka dalam membangkitkan minat belajar siswa dapat berhasil dengan baik.

Daftar Nama Guru
MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar
Tahun 2017-2018

No	Nama Guru	Jabatan
1	Indarmawan, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Susanti Siregar, S.Pd.I	Guru
3	Maisyarah S.Pd.I	Guru
4	Nurmala Dewi Hutasuhut, S.Pd.I	Guru
5	Vina Oktiana, S.S	Guru
6	Tusmini, S.Pd	Guru
7	Siti Na'Aisyah Hardianti, S.Pd.I	Guru
8	Derwisyah, S.Pd.I	Guru
9	Nazariah Parinduri, S.Pd.I	Guru
10	Dewi Hartati Silalahi, S.Pd.I	Guru
11	Cahya Mahmudah, S.Pd	Guru
12	Rizki Wahida Arni Malau, S.Pd	Guru
13	Siti Aulia Fitrah Hasibuan	Guru

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar pada tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Nama Rombel	Tingkat / Kelas ¹	Kurikulum ²	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
			Lk	Pr	
1	1	1	13	18	Susanti Siregar, S. Pd.I
2	2	2	16	16	Nazariah Parinduri, S.Pd.I
3	3	2	14	22	Nurmala Dewi Hutasuhut, S.Pd.I
4	4	1	18	16	Maisyaroh, S.Pd.I
5	5	2	15	20	Vina Oktiana, S.S
6	6	2	12	12	Siti Na'Aisyah Hardanianti, S.Pd.I

Ket :

1. Tingkat Kelas : 1.Kelas 1, 2.Kelas 2, 3.Kelas 3, 4.Kelas 4, 5.Kelas 5, dan 6.Kelas 6
2. Kurikulum yang digunakan : 1. Kurikulum 13, 2. KTSP 2006, dan 3.Mandiri

14. Sarana dan Prasarana

MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar dari letak geografisnya cukup strategis bagi kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran karena letaknya tidak jauh dari jalan utama. Oleh sebab itu komunikasinya sangat mudah ditempuh. Selain itu, disamping letaknya yang mudah dijangkau, sekolah ini memiliki tanah seluas 346 m². Sedangkan jenis bangunan/peralatan terdiri atas :

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1

4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Laboratorium Komputer	1	
6	Perpustakaan	1	
7	Toilet Guru	1	
8	Toilet Siswa	2	
9	Pos Satpam	1	
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran			
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	200	-
2	Meja Siswa	102	-
3	Kursi Guru diruang Kelas	7	-
4	Meja Guru diruang Kelas	5	2
5	Papan Tulis	5	-
6	Komputer di Lab. Komouter	12	-
7	Alat Peraga PAI	3	-
8	Alat Peraga IPA (Sains)	3	-
9	Bola Sepak	1	1
10	Bola Voli	1	1
11	Meja Pingpong	1	-
12	Laptop	1	
13	Komputer (diluar Lab. Komputer)	12	1
14	Printer	2	1
15	Televisi	8	1
16	Meja Guru & Pegawai	12	-
17	Kursi Guru & Pegawai	12	-
18	Lemari Arsip	1	-
19	Kotak Obat (P3K)	1	-
20	Pengeras Suara	2	-

E. Paparan Hasil Penelitian

5. Deskripsi siswa kelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiatar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar terutama dikelas V. Dengan jumlah siswa dikelas tersebut sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah
1	L	15
2	P	20
Jumlah		35

6. Hasil Tes Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian yaitu dikelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar jadwal pelajaran yakni pada hari Senin 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada pertemuan awal dengan siswa terlebih dahulu dilakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Pengertian Organisasi & Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini dilihat dari kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Berikut paparan persentasi jawaban siswa dari soal-soal yang diberikan pada saat *pretest*.

Tabel 4. 1.

Data Hasil Tes Awal Siswa

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Adha Riansa Elzort	60	60%	Tidal Tuntas

	Saragih			
2	Adinda N. S. Butar-Butar	90	90%	Tuntas
3	Amir Akbar Z. Harahap	65	65%	Tidak Tuntas
4	Andika D. Y. Simangunsong	80	80%	Tuntas
5	Ayla Azzura Nasution	85	85%	Tuntas
6	Amelia Fitran	60	60%	Tidak Tuntas
7	Artika Zahra	75	75%	Tidak Tuntas
8	Daffa Aqhli Ariby	55	55%	Tidak Tuntas
9	Fabian Simanjuntak	30	30%	Tidak Tuntas
10	Fany Putri Rezeki Lubis	75	75%	Tidak Tuntas
11	Fathur Rahman Pane	75	75%	Tidak Tuntas
12	Ivan Ferdiansyah	75	75%	Tidak Tuntas
13	Irsyad Zulfikar Syahrufi	35	35%	Tidak Tuntas
14	Khalisah Fitri Athala	60	60%	Tidak Tuntas
15	Laila Najma	30	30%	Tidak Tuntas
16	Meyralda Auralia	75	75%	Tidak Tuntas
17	Muhammad Azka Azhan	50	50%	Tidak Tuntas
18	Muhammad A. Mustaqim	60	60%	Tidak Tuntas
19	M. Rizki Ilhami	65	65%	Tidak Tuntas
20	Muhammad Satrio	85	85%	Tuntas
21	Nasya Adita Zahri	85	85%	Tuntas
22	Nasya Ayasi Purba	85	85%	Tuntas
23	Nur Aisyah	70	70%	Tidak Tuntas
24	Putri Jasmin Azara	70	70%	Tidak Tuntas
25	Raihan Akbar Damanik	30	30%	Tidak Tuntas

26	Reza Alfiansyah	80	80%	Tuntas
27	Rizki Nurul Fauziah	65	65%	Tidak Tuntas
28	Sirin Nafisa Putri	80	80%	Tuntas
29	Suci Ramadhani Siregar	55	55%	Tidak Tuntas
30	Sultan Islami Pashya	50	50%	Tidak Tuntas
31	Yasha Fadilah Ananda	70	70%	Tidak Tuntas
32	Yusuf Pratama P. Manurung	75	75%	Tidak Tuntas
33	Zidan Farhan	70	70%	Tidak Tuntas
34	Zhulayka Rialah Siregar	80	80%	Tuntas
35	Zaskia Az-Zahra Nasution	85	85%	Tuntas
	Jumlah	2335	2370	
	Rata-rata	66,71	67	

Hasil pelaksanaan tes awal menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada materi Kebebasan Berorganisasi masih rendah. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 77. Selain itu secara klasikal, dari 35 siswa 10 siswa yang tuntas belajar dan 25 siswa lainnya masih belum tuntas belajar.

7. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada umumnya terbagi kedalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan I, tahap pelaksanaan tindakan I, tahap observasi I, dan refleksi I.

3.1. Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, yaitu : buku PKn, alat-alat tulis yang dibutuhkan, Laptop, dan bahan yang digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* materi Kebebasan Berorganisasi.
- c. Menyusun soal atau tes untuk kegiatan siswa selama proses pembelajarannya mengamati hasil belajar siswa pada Kebebasan Berorganisasi.
- d. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu : (1) lembar observasi guru, (2) lembar observasi kegiatan siswa, (3) tes hasil belajar.

3.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, guru akan berperan sebagai guru yang mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35). Pada pertemuan kedua diberikan post test yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diberikan.

Tabel 4.2.
Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru mengajak siswa untuk berdo'a Guru mengisi daftar kehadiran siswa Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam guru Siswa dan guru sama-sama membaca doa Siswa menjawab dan mengangkat tangan secara antusias Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 	Religius Rasa ingin tahu Disiplin	10 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <i>Ekplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pengertian organisasi dan macam-macam organisasi Guru menyampaikan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan Guru membagi 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan dari guru Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari buku paket Siswa mendengarkan penjelasan guru Siswa membentuk 		

	siswa kedalam 7 kelompok d. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan saat menerapkan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> .	kelompok menjadi 7		
	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi a. Setelah masing-masing kelompok menempati tempat sesuai arahan, guru memutar Video pembelajaran dari Laptop yang berkaitan dengan materi Kebebasan Berorganisasi. b. Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan. c. Guru memutar music dan setiap	a. Siswa duduk sesuai dengan tempat dan kelompok yang diarahkan guru b. Setiap perwakilan kelompok berdiri didepan kelas c. Siswa mengamati dengan teliti setiap proses pembelajaran d. Siswa dan kelompoknya melaksanakan kegiatan sesuai arahan yang diberikan guru e. Siswa harus kompak dengan	Rasa ingin tahu Komunikasi Tanggung jawab Peduli Mandiri Kekompakan	45 Menit

	<p>siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok mulai menggilir stick tersebut pada perwakilan dari kelompok lainnya. Saat music berakhir maka saat itulah permainan dimulai tergantung ditangan perwakilan kelompok yang mana Stick tersebut berhenti.</p> <p>d. Perwakilan kelompok yang mendapatkan Stick berarti bersama kelompoknya memiliki kesempatan untuk memilih “Bertanya atau Ditanya” Jika memilih “Bertanya” maka setiap kelompok akan bersiap-siap</p>	<p>kelompoknya saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru</p>		
--	---	---	--	--

	<p>pertanyaan dari kelompok mereka dan jika memilih “Ditanya” maka mereka dapat memilih kelompok mana yang akan bertanya dan harus berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>a. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>b. Guru menjelaskan kembali tentang materi Kebebasan Berorganisasi</p>	<p>a. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>b. Guru memberikan tes</p>	<p>a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>b. Siswa menjawab soal yang diberikan guru</p>	Religius Mandiri	15 Menit

	untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari c. Guru dan siswa membaca do'a sesudah belajar d. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas	c. Siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar d. Siswa menjawab salam guru		
--	---	---	--	--

3.3. Tahap Observasi I

3.3.1. Obsevasi Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas peneliti yang dilakukan oleh wali kelas MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar memahami langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Dari hasil observasi guru diperoleh nilai akhir hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* termasuk pada kategori baik. Namun keseluruhan aspek dinilai belum sesuai harapan karena ada dua aspek yang dinilai pada kategori cukup.

Tabel 4.3.
Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Menarik Perhatian Siswa b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran c. Memberi materi			3 3	4
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan ala-alat bantu yang diperlukan b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berurut c. Menggunakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> di kelas d. Menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien		2 2	3	4
3	Melibatkan	a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran b. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model			3 3	4

		pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> . d. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa				4
4	Komunikasi dengan siswa	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat b. Memberikan respon atas pertanyaan siswa c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat			3 3 3	
5	Menutup pelajaran	a. Merangkum isi pelajaran b. Salam penutup				4 4
Jumlah			52			
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus I			3,25			

Ket : Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

3.3.2. Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan tabel pada lembar observasi pada lampiran dideskripsikan ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru				4
2	Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik			3	
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami			3	
4	Mendiskusikan materi pelajaran saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>			3	
5	Mempresentasikan hasil diskusi		2		
6	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran			3	
7	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			3	
Jumlah		21			
Rata-rata presentase aktivitas Siswa Siklus I		3,00			

Ket : Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,00 dan berada dalam kategori baik. Akan tetapi pada kegiatan mempersentasekan hasil diskusi siswa siswa berada pada kategori cukup baik, hal ini dikarenakan adanya rasa kurang percaya diri pada siswa sehingga siswa merasa canggung ketika disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

3.4 Analisis Data I

Analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data yang berguna untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa (*post test*). Reduksi data bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam tabel catatan.

Tabel 4.5.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Adha Riansa Elzort Saragih	80	80%	Tuntas
2	Adinda N. S. Butar-Butar	90	90%	Tuntas
3	Amir Akbar Z. Harahap	60	60%	Tidak Tuntas
4	Andika Dwi Y. S	95	95%	Tuntas
5	Ayla Azzura Nasution	90	90%	Tuntas
6	Amelia Fitran	60	60%	Tidak Tuntas
7	Artika Zahra	70	70%	Tidak Tuntas
8	Daffa Aqhli Ariby	60	60%	Tidak Tuntas
9	Fabian Simanjuntak	35	35%	Tidak Tuntas
10	Fany Putri Rezeki Lubis	80	80%	Tuntas
11	Fathur Rahman Pane	80	80%	Tuntas
12	Ivan Ferdiansyah	70	70%	Tidak Tuntas
13	Irsyad Zulfikar Syahrufi	65	65%	Tidak Tuntas
14	Khalisah Fitri Athala	60	60%	Tidak Tuntas
15	Laila Najma	40	40%	Tidak Tuntas
16	Meyralda Auralia	85	85%	Tuntas
17	Muhammad Azka	80	80%	Tuntas

	Azhan			
18	Muhammad A. Mustaqim	65	65%	Tidak Tuntas
19	M. Rizki Ilhami	75	75%	Tidak Tuntas
20	Muhammad Satrio	70	70%	Tidak Tuntas
21	Nasya Adita Zahri	95	95%	Tuntas
22	Nasya Ayasi Purba	90	90%	Tuntas
23	Nur Aisyah	75	75%	Tidak Tuntas
24	Putri Jasmin Azara	80	80%	Tuntas
25	Raihan Akbar Damanik	65	65%	Tidak Tuntas
26	Reza Alfiansyah	85	85%	Tuntas
27	Rizki Nurul Fauziah	55	55%	Tidak Tuntas
28	Sirin Nafisa Putri	75	75%	Tidak Tuntas
29	Suci Ramadhani Siregar	65	65%	Tidak Tuntas
30	Sultan Islami Pashya	80	80%	Tuntas
31	Yasha Fadilah Ananda	70	70%	Tidak Tuntas
32	Yusuf Pratama P. Manurung	70	70%	Tidak Tuntas
33	Zidan Farhan	80	80%	Tuntas
34	Zhulayka Rialah Siregar	85	85%	Tuntas
35	Zaskia Az-Zahra Nasution	85	85%	Tuntas
Jumlah		2565		
Rata-rata		73,2		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai Kebebasan Berorganisasi masih kurang maksimal. Dari 35 orang siswa terdapat 16 siswa yang telah berhasil lulus dan mencapai

tingkat ketuntasan belajar sedangkan 19 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,2 dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Hasil tes belajar pada siklus I ini dijadikan acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II.

Dilihat dari data diatas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *active tipe talking stick* masih cukup banyak siswa yang belum aktif mengeluarkan pendapatnya saat diskusi bersama kelompok. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan termasuk kategori baik. Akan tetapi pada pembelajaran siklus I ini masih ada siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan. Maka dari data-data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan pada siklus II sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kebebasan Berorganisasi.

3.5. Refleksi I

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penggunaan model pembelajaran *active tipe talking stick* pada materi kebebasan berorganisasi. Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick* siklus I belum berhasil walaupun sudah masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti baik observasi guru maupun observasi siswa ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti sebagai bahan perbaikan pada siklus II, yaitu :

1. Beberapa siswa masih ragu mengeluarkan pemikirannya pada saat diskusi kelompok sehingga jawaban dari kelompok tersebut kurang sempurna untuk menjadi jawaban dari pertanyaan kelompok lainnya.

2. Siswa dikelas V belum terbiasa dengan model pembelajaran *active tipe talking stick*, sehingga mereka masih memerlukan penyesuaian agar dapat mengikuti alur dari setiap proses pembelajaran.
3. Hasil tes belajar pada siklus I belum maksimal. Dari 35 orang siswa terdapat 16 siswa yang telah berhasil lulus dan mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 19 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Masih terdapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal tes siklus I karena kurang menguasai bahan.

Hasil dari refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan dalam memperbaiki hasil di siklus II agar hasil di siklus II dapat lebih maksimal. Untuk mengatasi kekurangan dari siklus I, peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II, yaitu :

1. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dalam memahami setiap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick* di kelas.
2. Peneliti harus bisa membentuk rasa percaya diri dalam diri siswa terhadap kemampuannya agar siswa jadi lebih berani mengemukakan pendapat atau pun pemikirannya.
3. Pada pelaksanaan kegiatan siklus II peneliti akan memberikan bahan materi yang akan dibahas berikutnya kepada siswa.
4. Peneliti harus bisa meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang telah berhasil dicapai pada pertemuan sebelumnya di siklus I.

4. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

4.1. Permasalahan II

Setelah pelaksanaan siklus I, ternyata hasil yang dicapai belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada penelitian ini. Maka diadakannya siklus II ini dengan harapan siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Adapun yang menjadi masalah pada siklus II yaitu :

- a. Beberapa siswa yang masih belum bisa memahami materi sehingga merasa kesulitan menjawab soal yang diberikan
- b. Peneliti masih kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas
- c. Jumlah soal tes yang diberikan peneliti terlalu banyak sehingga siswa kurang leluasa membaca dan memahami setiap pertanyaan dikarenakan waktu yang terbatas.

4.2 Perencanaan Tindakan II

Penelitian yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan rencana yang lebih baik lagi dari pada pertemuan sebelumnya di siklus I.

Rencana-rencana yang akan diterapkan dalam siklus II, yaitu :

1. Peneliti harus lebih terampil dalam pengelolaan waktu agar seluruh langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick* bisa terlaksana dengan baik.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, yaitu : buku PKn, alat-alat tulis yang dibutuhkan, Laptop, dan bahan yang digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* materi Kebebasan Berorganisasi.

3. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.
4. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu : (1) lembar observasi guru, (2) lembar observasi kegiatan siswa, (3) tes hasil belajar.
5. Memberikan soal latihan kepada siswa.

4.3 Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, guru akan berperan sebagai guru yang mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35). Pada siklus II materi yang diajarkan adalah Contoh-contoh Organisasi di Sekolah & Masyarakat dan Kebebasan Berorganisasi. Pengajaran yang akan difokuskan dalam siklus II ini adalah proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick*.

Tabel 4.6.

Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter	Waktu
1	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a c. Guru mengisi daftar kehadiran siswa	a. Siswa menjawab salam guru b. Siswa dan guru sama-sama membaca doa c. Siswa menjawab dan mengangkat tangan secara	Religius Rasa ingin tahu Disiplin Komunikasi	10 Menit

	<p>d. Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>e. Guru memberikan pretest yang berkaitan dengan materi yang lalu dan yang akan dibahas</p>	<p>antusias</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>e. Siswa mengangkat tangan jika dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ekplorasi</i> <p>a. Guru memberikan waktu 5 menit untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi kebebasan berorganisasi.</p> <p>b. Guru menjelaskan pengertian kebebasan berorganisasi dan kebebasan organisasi yang telah diatur dalam UU.</p> <p>c. Guru menyampaikan</p>	<p>a. Siswa membaca buku mengenai materi kebebasan berorganisasi.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>d. Siswa membentuk kelompok menjadi 7 sesuai arah guru</p>		

	<p>model pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>d. Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok.</p>			
	<p>• Elaborasi</p> <p>a. Setelah masing-masing kelompok menempati tempat sesuai arahan, guru memutar Video pembelajaran dari Laptop yang berkaitan dengan materi Kebebasan Berorganisasi.</p> <p>b. Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan.</p> <p>c. Guru memutar music dan setiap siswa yang menjadi</p>	<p>a. Siswa duduk sesuai dengan tempat dan kelompok yang diarahkan guru</p> <p>b. Setiap perwakilan kelompok berdiri didepan kelas</p> <p>c. Siswa mengamati dengan teliti setiap proses pembelajaran</p> <p>d. Siswa dan kelompoknya melaksanakan kegiatan sesuai arahan yang diberikan guru</p> <p>e. Siswa harus kompak dengan kelompoknya saat melakukan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikasi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli</p> <p>Mandiri</p> <p>Kekompakan</p>	<p>45 Menit</p>

	<p>perwakilan dari setiap kelompok mulai menggilir stick tersebut pada perwakilan dari kelompok lainnya. Saat music berakhir maka saat itulah permainan dimulai tergantung ditangan perwakilan kelompok yang mana Stick tersebut berhenti.</p> <p>d. Perwakilan kelompok yang mendapatkan Stick berarti bersama kelompoknya memiliki kesempatan untuk memilih “Bertanya atau Ditanya” Jika memilih “Bertanya” maka setiap kelompok akan bersiap-siap</p>	<p>kegiatan yang diberikan oleh guru</p>		
--	--	--	--	--

	<p>pertanyaan dari kelompok mereka dan jika memilih “Ditanya” maka mereka dapat memilih kelompok mana yang akan bertanya dan harus berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain b. Guru menjelaskan kembali tentang materi Kebebasan Berorganisasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain b. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru 		
3	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bersama-sama 	Religius Mandiri	15 Menit

	bersama-sama menyimpulkan materi	menyimpulkan materi		
	b. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	b. Siswa menjawab soal yang diberikan guru		
	c. Guru dan siswa membaca do'a sesudah belajar	c. Siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar		
	d. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas	d. Siswa menjawab salam guru		

4.4. Tahap Observasi II

4.4.1. Obsevasi Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas peneliti yang dilakukan oleh wali kelas MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar memahami langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Dari hasil observasi guru diperoleh nilai akhir hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian diri anantara peneliti dengan siswa sehingga peneliti lebih

mudah melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Active Tipe Talking Stick*. Suasana pembelajaran mulai kondusif karena peneliti telah mampu mengarahkan dan mengatur siswa baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Menarik Perhatian Siswa				4
		b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran				4
		c. Memberi materi				4
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan ala-alat bantu yang diperlukan			3	
		b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berurut			3	
		c. Menggunakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> di kelas				4
		d. Menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien			3	
3	Melibatkan	a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran				4
		b. Upaya guru untuk				4

		<p>melibatkan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>.</p> <p>d. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa</p>				<p>4</p> <p>4</p>
4	Komunikasi dengan siswa	<p>a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat</p> <p>b. Memberikan respon atas pertanyaan siswa</p> <p>c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat</p>				<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
5	Menutup pelajaran	<p>a. Merangkum isi pelajaran</p> <p>b. Salam penutup</p>				<p>4</p> <p>4</p>
Jumlah			61			
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus II			3,81			

Ket : Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

4.4.2. Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan tabel pada lembar observasi pada lampiran dideskripsikan ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.8.

Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru				4
2	Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik			3	
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami				4
4	Mendiskusikan materi pelajaran saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>			3	
5	Mempresentasikan hasil diskusi			3	
6	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				4
7	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			3	
Jumlah		24			
Rata-rata presentase aktivitas Siswa Siklus II		3,4			

Ket : Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,4 dan berada dalam kategori baik. Pada siklus II ini kegiatan

mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami siswa berada pada kategori sangat baik. Selain itu, siswa juga menjadi lebih bersemangat pada saat mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran active tipe talking stick berarti sudah baik dan bisa diterapkan didalam kelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar

4.5. Analisis Data II

Analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data yang berguna untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa (*post test*) seperti pada siklus I. Reduksi data bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam tabel catatan.

Tabel 4.9.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Adha Riansa Elzort Saragih	80	80%	Tuntas
2	Adinda N. S. Butar-Butar	100	100%	Tuntas
3	Amir Akbar Z. Harahap	80	80%	Tuntas
4	Andika Dwi Y. S	95	95%	Tuntas
5	Ayla Azzura Nasution	100	100%	Tuntas
6	Amelia Fitran	80	80%	Tuntas
7	Artika Zahra	100	100%	Tuntas
8	Daffa Aqhli Ariby	70	70%	Tidak Tuntas
9	Fabian Simanjuntak	70	70%	Tidak Tuntas
10	Fany Putri Rezeki	90	90%	Tuntas

	Lubis			
11	Fathur Rahman Pane	90	90%	Tuntas
12	Ivan Ferdiansyah	70	70%	Tidak Tuntas
13	Irsyad Zulfikar Syahrufi	80	80%	Tuntas
14	Khalisah Fitri Athala	100	100%	Tuntas
15	Laila Najma	70	70%	Tidak Tuntas
16	Meyralda Auralia	100	100%	Tuntas
17	Muhammad Azka Azhan	80	80%	Tuntas
18	Muhammad A. Mustaqim	90	90%	Tuntas
19	M. Rizki Ilhami	90	90%	Tuntas
20	Muhammad Satrio	80	80%	Tuntas
21	Nasya Adita Zahri	100	100%	Tuntas
22	Nasya Ayasi Purba	100	100%	Tuntas
23	Nur Aisyah	80	80%	Tuntas
24	Putri Jasmin Azara	100	100%	Tuntas
25	Raihan Akbar Damanik	90	90%	Tuntas
26	Reza Alfiansyah	100	100%	Tuntas
27	Rizki Nurul Fauziah	70	70%	Tidak Tuntas
28	Sirin Nafisa Putri	100	100%	Tuntas
29	Suci Ramadhani Siregar	70	70%	Tidak Tuntas
30	Sultan Islami Pashya	80	80%	Tuntas
31	Yasha Fadilah Ananda	80	80%	Tuntas
32	Yusuf Pratama P. Manurung	80	80%	Tuntas
33	Zidan Farhan	90	90%	Tuntas
34	Zhulayka Rialah	90	90%	Tuntas

	Siregar			
35	Zaskia Az-Zahra Nasution	100	100%	Tuntas
Jumlah		3045		
Rata-rata		87		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai Kebebasan Berorganisasi telah meningkat. Dari 35 orang siswa terdapat 29 siswa yang telah berhasil lulus dan mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 6 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87 yang berarti telah meningkat dari pada siklus I. Kesalahan-kesalahan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki pada siklus II ini dapat dilihat dari peningkatan-peningkatan yang terjadi pada siklus II.

4.6. Refleksi II

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya, peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti baik observasi guru maupun observasi siswa ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti sebagai bahan perbaikan pada siklus II, yaitu :

1. Aktivitas yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan yang berada pada kategori baik. Untuk itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
2. Kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan hasil pemikirannya sudah meningkat dilihat dari hasil belajar yang dilampirkan.
3. Peneliti sudah lebih baik pada siklus II ini dibandingkan dengan siklus I sehingga keaktifan siswa dikelas menjadi lebih maksimal. Siswa juga sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick*

sehingga siswa dapat lebih tenang menikmati setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Pengelolaan waktu yang dilakukan peneliti pada siklus II ini juga lebih baik dibandingkan dengan siklus I sehingga penerapan setiap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *active tipe talking stick* menjadi lebih maksimal.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal sebelum melaksanakan tindakan, diperoleh hasil belajar siswa yang rendah dan siswa belum memahami materi yang ditetapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) sebelum menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu pengamat yang bertugas untuk mengamati serta mendokumentasikan segala aktivitas peneliti dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan peneliti untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *active tipe talking stick* ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktifitas peneliti, aktifitas siswa, dan juga hasil belajar siswa.

Tabel 4.10.
Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa

Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas Peneliti	3,25	3,81
Aktivitas Siswa	3,00	3,4

Paparan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick* :

Tabel 4.11.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Test Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Adha Riansa E.Saragih	60	80	80	Meningkat
2	Adinda N. S. Butar- Butar	90	90	100	Meningkat
3	Amir Akbar Z. Harahap	65	60	80	Meningkat
4	Andika Dwi Y. S	80	95	95	Meningkat
5	Ayla Azzura Nasution	85	90	100	Meningkat
6	Amelia Fitran	60	60	80	Meningkat
7	Artika Zahra	75	70	100	Meningkat
8	Daffa Aqhli Ariby	55	60	70	Tidak Meningkat
9	Fabian Simanjuntak	30	35	70	Tidak Meningkat
10	Fany Putri Rezeki Lubis	75	80	90	Meningkat
11	Fathur Rahman Pane	75	80	90	Meningkat
12	Ivan Ferdiansyah	75	70	70	Tidak Meningkat
13	Irsyad Zulfikar Syahrufi	35	65	80	Meningkat
14	Khalisah Fitri Athala	60	60	100	Meningkat
15	Laila Najma	30	40	70	Tidak Meningkat

16	Meyralda Auralia	75	85	100	Meningkat
17	Muhammad Azka Azhan	50	80	80	Meningkat
18	Muhammad A. Mustaqim	60	65	90	Meningkat
19	M. Rizki Ilhami	65	75	90	Meningkat
20	Muhammad Satrio	85	70	80	Meningkat
21	Nasya Adita Zahri	85	95	100	Meningkat
22	Nasya Ayasi Purba	85	90	100	Meningkat
23	Nur Aisyah	70	75	80	Meningkat
24	Putri Jasmin Azara	70	80	100	Meningkat
25	Raihan Akbar Damanik	30	65	90	Meningkat
26	Reza Alfiansyah	80	85	100	Meningkat
27	Rizki Nurul Fauziah	65	55	70	Tidak Meningkat
28	Sirin Nafisa Putri	80	75	100	Meningkat
29	Suci Ramadhani Siregar	55	65	70	Tidak Meningkat
30	Sultan Islami Pashya	50	80	80	Meningkat
31	Yasha Fadilah Ananda	70	70	80	Meningkat
32	Yusuf Pratama P. M	75	70	80	Meningkat
33	Zidan Farhan	70	80	90	Meningkat
34	Zhulayka Rialah Siregar	80	85	90	Meningkat
35	Zaskia Az-Zahra Nasution	85	85	100	Meningkat
Jumlah Nilai		2370	2565	3045	Meningkat
Rata-Rata		67	73,2	87	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		25	19	6	

Belajar				
Jumlah Siswa Tuntas Belajar	10	16	29	
Ketuntasan Belajar				

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *active tipe talking stick* di kelas V MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kebebasan Berorganisasi.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active tipe talking stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Kebebasan Berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian apada bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *active tipe talking stick* peneliti memberikan *pretest* kepada siswa dan hasil yang ditemukan adalah dari 35 orang siswa terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dan 25 siswa lainnya masih belum tuntas belajar pada materi kebebasan berorganisasi. Hal tesebut termasuk kedalam kategori sangat rendah dan merupakan keadaan yang harus segera diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick*.
2. Hasil belajar siswa setelah diberikan *post test* pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 35 orang siswa terdapat 16 siswa yang telah berhasil lulus dan mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 19 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar pada materi kebebasan berorganisasi. Maka secara klasikal tingkat penguasaan siswa terhadap materi kebebasan berorganisasi tersebut belum tercapai, karena ketuntasan belum mencapai 85% maka perlu disempurnakan pada siklus II.
3. Penggunaan model pembelajaran *active tipe talking stick* pada materi Kebebasan Berorganisasi sangat efektif karena mampu meningkatkan hasil

belajar siswa pada siklus ke II dengan ketuntasan belajar dari 35 orang siswa terdapat 29 siswa yang telah berhasil lulus dan mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 6 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus berikutnya, karena ketuntasan siswa secara kalsikal sudah tercapai yaitu lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai ≥ 77 .

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar agar dapat mengkoordinasikan guru-guru agar menggunakanstrategi atau pun model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick*.
2. Bagi guru sebaiknya saat mengajarkan materi sebaiknya mengaitkan dengan belajar berkelompok dan berdiskusi menggunakan model pembelajaran *active tipe talking stick* agar memupuk rasa percaya diri pada siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran atau pun pendapatnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa khususnya siswa MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar disarankan agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan saling bertukar pendapat dengan teman-temannya agar pengetahuan semakin meningkat karena pada umumnya tingkat kecerdasan dan pemahaman setiap siswa itu berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Ahmad. Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri Sofan. 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Aqib Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru , SD, SLB, TK*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Dahar Willis Ratna. 2013. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya
- Huda Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : MEDIA PERSADA
- Jihad Asep dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Mardianto. 2014. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan : IAIN Press
- Moleong J.Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muffarokah Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Nasution Jamora Gani Abdul. 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Salim dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Alikasi Bagi Mahasiswa, Guru Matapelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan : Perdana Publishing

- Sani Abdullah Ridwan. Sudiran. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas : Pengembangan profesi Guru*. Tangerang : Tira Smart
- Siregar Eveline dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Uno B. Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaidi Achmad. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : PARADIGMA.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS NURUL AMALIYAH PEMATANGSIANTAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)
Materi Pokok : Kebebasan Berorganisasi
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

C. INDIKATOR

- Mendeskripsikan pengertian organisasi.
- Menyebutkan tujuan organisasi.
- Menyebutkan tugas para pengurus yang ada dalam organisasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian organisasi
2. Siswa dapat menyebutkan tujuan organisasi
3. Siswa mampu menjelaskan tugas para pengurus organisasi

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu. Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain :

- a. Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
- b. Adanya pembagian tugas sekelompok orang.
- c. Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama. Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar, dan para anggota dapat menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu contoh sederhana dari organisasi adalah pengurus kelas, yang bertugas mengurus dan mengatur kelas tempat belajar. Pengurus kelas terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

2. Manfaat Organisasi

Mengikuti organisasi sangat banyak manfaatnya. Mengikuti organisasi di sekolah dapat menambah wawasan dan pengalaman. Selain menambah wawasan dan pengalaman, organisasi juga membantu kita mengetahui dan mengembangkan bakat: misalnya, lewat kegiatan organisasi kita bisa menemukan kelebihan dan bakat yang selama ini terpendam. Satu hal yang pasti, aktif dalam organisasi berarti menambah teman yang bukan hanya teman sekelas atau teman di lingkungan rumah. Melalui organisasi, Kamu akan mendapat lingkungan pergaulan yang berbeda. Peserta organisasi sangat beragam. Di sana kita bisa berkenalan dengan adik kelas, kakak kelas, dan teman seangkatan lain dari kelas yang berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktif dalam organisasi mampu mendatangkan banyak manfaat untuk kamu, seperti:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman
- b. Mengetahui dan mengembangkan bakat
- c. Menambah teman
- d. Mudah bergaul
- e. Melatih diri mandiri
- f. Membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
- g. Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

3. Tugas-Tugas Pengurus Organisasi

Dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa pengurus, dan masing-masing pengurus mempunyai tugas yang berbeda-beda. Pengurus dalam sebuah organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Adapun tugas-tugas dari pengurus suatu organisasi, antara lain:

- a. Ketua, mempunyai tugas:
 - 1) Mengurus organisasi.
 - 2) Bertanggung jawab ke luar dan ke dalam organisasi.
 - 3) Memimpin rapat.
 - 4) Mengadakan hubungan dengan pihak luar.
 - 5) Membuat rencana kerja.
- b. Wakil Ketua, mempunyai tugas :
 - 1) Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - 2) Bertanggung jawab dan menggantikan tugas ketua, apabila ketua tidak ada.
- c. Sekretaris, mempunyai tugas:
 - 1) Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - 2) Membuat agenda kegiatan organisasi.
 - 3) Membuat surat-surat yang diperlukan/proposal kegiatan.
 - 4) Membuat arsip.
 - 5) Membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.
- d. Bendahara, mempunyai tugas:
 - 1) Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - 2) Mengurus masalah keuangan organisasi.
 - 3) Membuat laporan keuangan.
 - 4) Membantu ketua membuat rencana kerja organisasi.

Setiap pengurus organisasi harus melakukan tugasnya dengan baik, agar tujuan organisasi dapat tercapai.

F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- a. Model Pembelajaran : Active
- b. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Alat dan bahan pembelajaran : Laptop, Speaker, Stick ice cream
- b. Sumber pembelajaran : Buku Paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal. 60-62

H. LANGKAH-LAMHKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter	Waktu
1	Pendahuluan e. Guru mengucapkan salam f. Guru mengajak siswa untuk berdo'a g. Guru mengisi daftar kehadiran siswa h. Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	e. Siswa menjawab salam guru f. Siswa dan guru sama-sama membaca doa g. Siswa menjawab dan mengangkat tangan secara antusias h. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	Religius Rasa ingin tahu Disiplin	10 Menit
2	Kegiatan Inti • <i>Ekplorasi</i> e. Guru menjelaskan pengertian organisasi dan macam-macam organisasi f. Guru menyampaikan	e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru f. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari buku paket g. Siswa		

	<p>tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>g. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok</p> <p>h. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan saat menerapkan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>.</p>	<p>mendengarkan penjelasan guru</p> <p>h. Siswa membentuk kelompok menjadi 7</p>		
	<p>• Elaborasi</p> <p>e. Setelah masing-masing kelompok menempati tempat sesuai arahan, guru memutar Video pembelajaran dari Laptop yang berkaitan dengan materi Kebebasan Berorganisasi.</p> <p>f. Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran, guru meminta setiap perwakilan</p>	<p>f. Siswa duduk sesuai dengan tempat dan kelompok yang diarahkan guru</p> <p>g. Setiap perwakilan kelompok berdiri didepan kelas</p> <p>h. Siswa mengamati dengan teliti setiap proses pembelajaran</p> <p>i. Siswa dan kelompoknya melaksanakan kegiatan sesuai</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikasi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli</p> <p>Mandiri</p> <p>Kekompakan</p>	<p>45 Menit</p>

	<p>kelompok untuk maju kedepan.</p> <p>g. Guru memutar music dan setiap siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok mulai menggilir stick tersebut pada perwakilan dari kelompok lainnya. Saat music berakhir maka saat itulah permainan dimulai tergantung ditangan perwakilan kelompok yang mana Stick tersebut berhenti.</p> <p>h. Perwakilan kelompok yang mendapatkan Stick berarti bersama kelompoknya memiliki kesempatan untuk memilih “Bertanya atau Ditanya” Jika</p>	<p>arahan yang diberikan guru</p> <p>j. Siswa harus kompak dengan kelompoknya saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru</p>		
--	--	--	--	--

	<p>memilih</p> <p>“Bertanya” maka setiap kelompok akan bersiap-siap pertanyaan dari kelompok mereka dan jika memilih “Ditanya” maka mereka dapat memilih kelompok mana yang akan bertanya dan harus berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>c. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>d. Guru menjelaskan kembali tentang materi Kebebasan Berorganisasi</p>	<p>c. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>e. Guru dan siswa bersama-sama</p>	<p>e. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan</p>	<p>Religius Mandiri</p>	<p>15 Menit</p>

	menyimpulkan materi	materi		
	f. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	f. Siswa menjawab soal yang diberikan guru		
	g. Guru dan siswa membaca do'a sesudah belajar	g. Siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar		
	h. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas	h. Siswa menjawab salam guru		

I. PENILAIAN

Test tertulis

Soal :

1. Jelaskan pengertian organisasi!
2. Apa sajakah unsur-unsur dalam sebuah organisasi?
3. Sebutkan tujuan dibentuknya organisasi!
4. Sebutkan tugas seorang Sekretaris dalam sebuah organisasi!
5. Sebutkan tugas seorang Bendahara dalam sebuah organisasi!

Jawaban :

1. Organisasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama

2. Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain :
 - Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab
 - Adanya pembagian tugas sekelompok orang
 - Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja
3. Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar, dan para anggota dapat menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
4. Sekretaris, mempunyai tugas:
 - Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - Membuat agenda kegiatan organisasi.
 - Membuat surat-surat yang diperlukan/proposal kegiatan.
 - Membuat arsip.
 - Membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.
5. Bendahara, mempunyai tugas:
 - Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - Mengurus masalah keuangan organisasi.
 - Membuat laporan keuangan.
 - Membantu ketua membuat rencana kerja organisasi.

Pedoman Pemberian Skor Pada Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Pedoman Pemberian Skor	Skor	Skor Maksimum
1, 2, 3, 4, 5	Tidak Menjawab	0	15
	Menjawab Salah	1	
	Menjawab benar tetapi kurang lengkap	2	
	Menuliskan aruran dengan benar dan jawaban benar	3	

$$\text{Nilai} = \frac{SA}{SM} \times 100$$

Ket : SA = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum (total)

Senin, 9 April 2018

Mengetahui

Wali Kelas V



Vina Oktiana, S.S

NIGNP: 111212720002040001

Peneliti



Nurul Hidayah Hutapea

NIM: 36.14.3.029



Kepala Sekolah MIS

Andarmawan, S.Pd.I

NIGNP: 111212720002040001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS NURUL AMALIYAH PEMATANGSIANTAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)
Materi Pokok : Kebebasan Berorganisasi
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

J. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

K. KOMPETENSI DASAR

3.2. Menyebut-kan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

L. INDIKATOR

- Menyebutkan organisasi yang ada di Sekolah.
- Menyebutkan organisasi yang ada di Masyarakat.
- Menyebutkan pengertian Kebebasan Berorganisasi.

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat menyebutkan manfaat mengikuti organisasi
5. Siswa dapat menyebutkan organisasi yang ada di Sekolah
6. Siswa menyebutkan pengertian Kebebasan Berorganisasi

N. MATERI PEMBELAJARAN

B. Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

1. Organisasi di Lingkungan Sekolah

Ada beberapa jenis organisasi yang ada di lingkungan sekolah. Organisasi-organisasi tersebut diikuti dan dilakukan oleh guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Sekolah merupakan organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan. Organisasi sekolah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pendidikan bagi para siswa. Organisasi sekolah dapat berjalan lancar dan tercapai tujuannya jika setiap pengurus bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing, selain itu juga harus melaksanakan aturan-aturan yang ada.

Kepengurusan organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa. Masing-masing pengurus mempunyai tugas dan kewajiban. Kepengurusan tersebut dijabarkan dalam struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah berbeda-beda, tergantung dari sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah.

Setiap warga sekolah wajib menjalankan tugasnya masing-masing. Guru harus mendidik para siswa sesuai tujuan pembelajaran, dan siswa wajib belajar dengan rajin. Tata usaha harus mengerjakan administrasi sekolah, dan penjaga sekolah bertugas menjaga keamanan, keindahan, dan merawat perabot sekolah agar tetap baik. Semua warga sekolah harus melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan tata tertib. Tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua warga sekolah agar tujuan organisasi sekolah dapat dicapai.

Di lingkungan sekolah ada beberapa jenis organisasi. Mari kita bahas jenis-jenis dari organisasi tersebut.

1. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari semua siswa, guru, dan karyawan sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota sekolah. Biasanya koperasi sekolah menyediakan alat-alat tulis (buku, bolpen, pensil, penggaris), seragam sekolah, dan lain-lain. Koperasi sekolah biasanya dikelola oleh guru, dan murid. Anggota koperasi sekolah terdiri dari semua siswa sekolah, guru, dan karyawan sekolah tersebut. Tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu seluruh warga sekolah.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah didirikan untuk menangani masalah kesehatan. Kegiatan UKS misalnya memberikan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Jadi, di UKS disediakan beberapa jenis obat. UKS juga dapat digunakan oleh warga sekolah untuk beristirahat sementara ketika sakit. Petugas UKS memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan merapikan sprei, taplak, sarung bantal, obat-obatan, dan peralatan kesehatan lainnya secara rapi.

- 2) Membantu teman yang sakit dan memerlukan pertolongan pertama.
- 3) Wajib segera melapor kepada guru piket apabila ada siswa yang sakit dan harus dirawat dokter atau dibawa ke rumah sakit.

3. Gugus Depan Pramuka

Gugus depan biasanya didirikan berdasarkan Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka. Gugus depan dalam kelompok terdiri dari kelompok putra dan putri. Pembina gugus depan terdiri dari Pembina siaga putra (Yanda), Pembina siaga putri (Bunda), Pembina penggalang putra dan putri (kakak).

4. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yaitu suatu organisasi di tingkat sekolah di Indonesia, yang dimulai dari sekolah menengah. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing yaitu guru yang dipilih oleh pihak sekolah. OSIS adalah organisasi sah yang merupakan bagian dalam sekolah, serta menampung kegiatan-kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler yang menunjang kurikulum sekolah.

Setiap anggota organisasi tentu mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipatuhi, begitu juga OSIS. Setiap anggota OSIS mempunyai hak, antara lain:

- 1) Mendapat perlakuan yang sama sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
- 2) Memilih dan dipilih sebagai perwakilan kelas atau pengurus.
- 3) Menyampaikan pendapat secara lisan ataupun tertulis.

Adapun kewajiban setiap anggota OSIS, antara lain :

- 1) Memelihara nama baik dan kehormatan sekolah.
- 2) Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
- 3) Menghormati tenaga kependidikan.
- 4) Memelihara sarana dan prasarana serta keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan di sekolah.

5. Palang Merah Remaja (PMR)

PMR bergerak dalam bidang kemanusiaan. Anggota PMR terdiri dari para remaja usia sekolah. Seperti halnya UKS, Palang Merah Remaja (PMR) juga dibentuk untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang ada di sekolah.

Kegiatan PMR difokuskan pada penanganan kesehatan siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Dengan demikian, apabila ada siswa yang jatuh sakit atau mendapat kecelakaan, petugas PMR bisa cepat membantu.

6. Klub Olahraga

Klub olahraga merupakan organisasi olahraga yang ada di sekolah. Klub olahraga banyak macamnya. Ada klub basket, klub bola volley, klub futsal, klub catur, klub atletik, klub bulu tangkis, klub tenis meja, dan sebagainya. Siswa yang bergabung dalam klub olahraga ini membentuk tim, berlatih, dan bertanding dengan membawa nama sekolah.

Berbagai bentuk organisasi sekolah telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan demikian kalian bebas memilih jenis organisasi yang kalian inginkan tergantung pada minat dan bakat kalian. Dalam memilih organisasi sekolah tersebut, ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- a. Minat dan bakat kalian terhadap kegiatan tersebut.
- b. Manfaat yang dapat kalian peroleh dari mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Ketiga hal di atas perlu di perhatikan baik-baik ketika kalian akan memilih jenis organisasi yang akan kalian ikuti. Ada banyak manfaat apabila kita berpartisipasi dalam sebuah organisasi di sekolah, antara lain:

- a. Tanggung jawab, yang merupakan sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kita dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada kita.
- b. Belajar untuk rela berkorban bagi orang lain dengan melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa paksaan.
- c. Belajar memaafkan orang yang bersalah kepada kita.
- d. Memberi pengalaman kepada kita untuk belajar mengurus tugas sesuai jabatan kita dalam organisasi tersebut, dan lain-lain.
- e. Melatih bekerja keras, mengutamakan hak dan kewajiban bagi semua orang, dan berani tampil di depan umum serta berlatih bekerja sama.

2. Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Banyak sekali organisasi yang berada di lingkungan masyarakat, seperti: Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), desa/kelurahan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Dewan Kelurahan, Lembaga Masyarakat Desa (LMD), karang taruna, Posyandu, PKK, remaja masjid (Remas), dan lain-lain.

a. RT (Rukun Tetangga)

Rukun tetangga dibentuk oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di sekitarnya, misalnya pelayanan pembuatan KTP dan urusan administrasi lainnya. Warga baru yang ada di suatu RT wajib melaporkan diri ke ketua RT agar tercatat sebagai warga baru di RT tersebut. Bahkan orang lain atau tamu yang menginap di sebuah keluarga pun juga harus lapor pada ketua RT, untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

b. RW (Rukun Warga)

Rukun warga (RW) merupakan gabungan dari beberapa rukun tetangga (RT). Rukun warga ini dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar RW tersebut. Rukun warga biasanya dipimpin oleh ketua RW yang dipilih oleh ketua-ketua RT atau perwakilan dari warga RT yang tergabung dalam wilayah RW tersebut.

c. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi para pemuda atau remaja di suatu desa atau kelurahan. Fungsi dari organisasi ini adalah sebagai wadah pembinaan para pemuda desa atau kelurahan. Biasanya kegiatan karang taruna meliputi kegiatan-kegiatan positif, misalnya olahraga, kerja bakti, bakti sosial, kesenian, membantu acara warga yang mempunyai hajat, keagamaan, dan lain-lain.

d. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk membantu pengaturan dan penyelenggaraan pemerintah desa. Tugas dari Badan Permusyawaratan Desa ini biasanya membuat dan melaksanakan peraturan desa, menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Badan Permusyawaratan Desa adalah organisasi yang bertugas menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain

sebagai pembuat peraturan desa, BPD juga bertugas untuk menampung dan menyalurkan aspirasi warga desa.

e. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK merupakan organisasi kewanitaan, biasanya beranggotakan ibu-ibu. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

f. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan organisasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan terpadu kepada balita dan ibu-ibu yang sedang melaksanakan program Keluarga Berencana. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan bayi, penimbangan bayi, pemberian makanan tambahan bagi bayi, imunisasi bayi, konsultasi kesehatan, dan lain-lain.

C. Kebebasan Berorganisasi

Kebebasan berarti kemerdekaan untuk bertindak sesuai dengan kemauan hati. Dalam menggunakan kebebasan maka harus dengan rasa tanggung jawab. Dengan menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab merupakan perwujudan dari sikap menghormati kebebasan orang lain untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Kebebasan berorganisasi berarti hak asasi seseorang untuk memilih atau bergabung dengan suatu organisasi harus sesuai dengan hati nuraninya. Sehingga tidak ada orang yang berhak melarang seseorang untuk mengikuti organisasi sesuai dengan keinginannya. Kebebasan berorganisasi di Indonesia diatur oleh undang-undang secara tidak langsung hak berorganisasi tersirat dalam Pancasila yang merupakan sumber hukum Indonesia, dan tercantum juga dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat (3), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

O. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

c. Model Pembelajaran : Active

d. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

P. ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

c. Alat dan bahan pembelajaran : Laptop, Speaker, Stick ice cream

- d. Sumber pembelajaran : Buku Paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal. 63-68

Q. LANGKAH-LAMHKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter	Waktu
1	Pendahuluan f. Guru mengucapkan salam g. Guru mengajak siswa untuk berdo'a h. Guru mengisi daftar kehadiran siswa i. Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari j. Guru memberikan pretest yang berkaitan dengan materi yang lalu dan yang akan dibahas	f. Siswa menjawab salam guru g. Siswa dan guru sama-sama membaca doa h. Siswa menjawab dan mengangkat tangan secara antusias i. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru j. Siswa mngangkat tangan jika dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Religius Rasa ingin tahu Disiplin Komunikasi	10 Menit
2	Kegiatan Inti • <i>Ekplorasi</i> e. Guru memberikan	e. Siswa membaca buku mengenai materi		

	<p>waktu 5 menit untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi kebebasan berorganisasi.</p> <p>f. Guru menjelaskan pengertian kebebasan berorganisasi dan kebebasan organisasi yang telah diatur dalam UU.</p> <p>g. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>h. Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok.</p>	<p>kebebasan berorganisasi.</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>g. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>h. Siswa membentuk kelompok menjadi 7 sesuai arah guru</p>		
	<p>• <i>Elaborasi</i></p> <p>e. Setelah masing-masing kelompok menempati tempat sesuai arahan, guru</p>	<p>f. Siswa duduk sesuai dengan tempat dan kelompok yang diarahkan guru</p> <p>g. Setiap perwakilan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikasi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli</p> <p>Mandiri</p>	<p>45 Menit</p>

	<p>memutar Video pembelajaran dari Laptop yang berkaitan dengan materi Kebebasan Berorganisasi.</p> <p>f. Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan.</p> <p>g. Guru memutar music dan setiap siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok mulai menggilir stick tersebut pada perwakilan dari kelompok lainnya. Saat music berakhir maka saat itulah permainan dimulai tergantung</p>	<p>kelompok berdiri didepan kelas</p> <p>h. Siswa mengamati dengan teliti setiap proses pembelajaran</p> <p>i. Siswa dan kelompoknya melaksanakan kegiatan sesuai arahan yang diberikan guru</p> <p>j. Siswa harus kompak dengan kelompoknya saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru</p>	Kekompakan	
--	---	---	------------	--

	<p>ditangan perwakilan kelompok yang mana Stick tersebut berhenti.</p> <p>h. Perwakilan kelompok yang mendapatkan Stick berarti bersama kelompoknya memiliki kesempatan untuk memilih “Bertanya atau Ditanya” Jika memilih “Bertanya” maka setiap kelompok akan bersiap-siap pertanyaan dari kelompok mereka dan jika memilih “Ditanya” maka mereka dapat memilih kelompok mana yang akan bertanya dan</p>			
--	--	--	--	--

	harus berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>c. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>d. Guru menjelaskan kembali tentang materi Kebebasan Berorganisasi</p>	<p>c. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>e. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>f. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap</p>	<p>e. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>f. Siswa menjawab soal yang diberikan guru</p> <p>g. Siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar</p>	Religius Mandiri	15 Menit

	<p>materi yang telah dipelajari</p> <p>g. Guru dan siswa membaca do'a sesudah belajar</p> <p>h. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas</p>	<p>h. Siswa menjawab salam guru</p>		
--	---	-------------------------------------	--	--

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>i. Guru mengucapkan salam</p> <p>j. Guru mengajak siswa untuk berdo'a</p> <p>k. Guru mengisi daftar kehadiran siswa</p> <p>l. Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>	<p>i. Siswa menjawab salam guru</p> <p>j. Siswa dan guru sama-sama membaca doa</p> <p>k. Siswa menjawab dan mengangkat tangan secara antusias</p> <p>l. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p>	<p>10 Menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• <i>Ekplorasi</i></p> <p>i. Guru menjelaskan pengertian</p>	<p>i. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>		

	<p>organisasi dan macam-macam organisasi</p> <p>j. Guru menyampaikan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>k. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok</p> <p>l. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan saat menerapkan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>.</p>	<p>j. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari buku paket</p> <p>k. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>l. Siswa membentuk kelompok menjadi 7</p>		
	<p>• Elaborasi</p> <p>i. Setelah masing-masing kelompok menempati tempat sesuai arahan, guru memutar Video pembelajaran dari Laptop yang berkaitan dengan materi Kebebasan Berorganisasi.</p> <p>j. Setelah siswa selesai menonton video</p>	<p>k. Siswa duduk sesuai dengan tempat dan kelompok yang diarahkan guru</p> <p>l. Setiap perwakilan kelompok berdiri didepan kelas</p> <p>m. Siswa mengamati dengan teliti setiap proses</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikasi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli</p> <p>Mandiri</p> <p>Kekompakan</p>	<p>45 Menit</p>

	<p>pembelajaran, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan.</p> <p>k. Guru memutar music dan setiap siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok mulai menggilir stick tersebut pada perwakilan dari kelompok lainnya. Saat music berakhir maka saat itulah permainan dimulai tergantung ditangan perwakilan kelompok yang mana Stick tersebut berhenti.</p> <p>1. Perwakilan kelompok yang mendapatkan Stick berarti bersama kelompoknya memiliki kesempatan untuk memilih “Bertanya</p>	<p>pembelajaran</p> <p>n. Siswa dan kelompoknya melaksanakan kegiatan sesuai arahan yang diberikan guru</p> <p>o. Siswa harus kompak dengan kelompoknya saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru</p>		
--	--	--	--	--

	atau Ditanya” Jika memilih “Bertanya” maka setiap kelompok akan bersiap-siap pertanyaan dari kelompok mereka dan jika memilih “Ditanya” maka mereka dapat memilih kelompok mana yang akan bertanya dan harus berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi e. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain f. Guru menjelaskan kembali tentang materi Kebebasan Berorganisasi	e. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain f. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru		
3	Penutup i. Guru dan siswa	i. Siswa dan guru bersama-sama	Religius Mandiri	15 Menit

	bersama-sama menyimpulkan materi	menyimpulkan materi		
j.	Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	j. Siswa menjawab soal yang diberikan guru		
k.	Guru dan siswa membaca do'a sesudah belajar	k. Siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar		
l.	Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas	l. Siswa menjawab salam guru		

R. PENILAIAN

Test tertulis

Soal :

6. Jelaskan jenis-jenis organisasi yang ada disekolah!
7. Sebutkan tujuan dari koperasi sekolah!
8. Sebutkan tugas dari petugas UKS!
9. Sebutkan organisasi yang ada dimasyarakat!
10. Sebutkan pasal yang menjelaskan tentang telah diaturnya Kebebasan Berorganisasi dalam UU!

Jawaban :

6. Jenis-jenis organisasi disekolah :
 - Koperasi Sekolah
 - Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - Pramuka
 - OSIS
 - Palang Merah Remaja (PMR)
 - Klub Olahraga
7. Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari semua siswa, guru, dan karyawan sekolah.
8. Petugas UKS memiliki tugas sebagai berikut:
 - Menyiapkan dan merapikan spre, taplak, sarung bantal, obat-obatan, dan peralatan kesehatan lainnya secara rapi.
 - Membantu teman yang sakit dan memerlukan pertolongan pertama.
 - Wajib segera melapor kepada guru piket apabila ada siswa yang sakit dan harus dirawat dokter atau dibawa ke rumah sakit
9. Organisasi yang berada di lingkungan masyarakat yaitu Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), desa/kelurahan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Dewan Kelurahan, Lembaga Masyarakat Desa (LMD), karang taruna, Posyandu, PKK, remaja masjid (Remas), dan lain-lain. Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar, dan para anggota dapat menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
10. Kebebasan berorganisasi di Indonesia diatur oleh undang-undang secara tidak langsung hak berorganisasi tersirat dalam Pancasila yang merupakan sumber hukum Indonesia, dan tercantum juga dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat (3), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

Pedoman Pemberian Skor Pada Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Pedoman Pemberian Skor	Skor	Skor Maksimum
1, 2, 3, 4, 5	Tidak Menjawab	0	15
	Menjawab Salah	1	
	Menjawab benar tetapi kurang lengkap	2	
	Menuliskan aruran dengan benar dan jawaban benar	3	

$$\text{Nilai} = \frac{SA}{SM} \times 100$$

Ket : SA = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum (total)

Senin, 9 April 2018

Mengetahui

Wali Kelas V



Vina Oktiana, S.S

NIGNP: 111212720002040001

Peneliti



Nurul Hidayah Hutapea

NIM: 36.14.3.029

Kepala Sekolah MIS



Indarmawan, S.Pd.I

NIGNP: 111212720002040001

Lampiran 3

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama disebut....
 - a. Kelompok
 - b. Organisasi
 - c. Kerumunan
 - d. Pentas
2. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi, adalah....
 - a. mempunyai anggota
 - b. memiliki tujuan yang jelas
 - c. mempunyai identitas yang jelas
 - d. mempunyai dana dan gedung yang besar
3. Pengurus organisasi yang bertugas mengurus masalah administrasi adalah...
 - a. Bendahara
 - b. wakil ketua
 - c. sekretaris
 - d. ketua
4. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi sekolah adalah....
 - a. memiliki banyak teman
 - b. lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. lebih disenangi oleh guru
 - d. meningkatkan kreativitas
5. Sebelum dipilih, seorang calon pengurus organisasi harus melakukan....
 - a. Provokasi
 - b. Kampanye
 - c. Diskusi
 - d. Propaganda

6. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah....
 - a. karang taruna
 - b. koperasi sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. tim sepak bola sekolah
7. Organisasi di sekolah yang kegiatannya dalam bidang kesehatan adalah....
 - a. OSIS
 - b. PMR
 - c. UKS
 - d. Pramuka
8. Kegiatan berikut yang tidak dilakukan oleh koperasi sekolah adalah....
 - a. menjual buku tulis
 - b. menjual seragam
 - c. menjulan beras dan sayuran
 - d. menjual makanan kecil dan permen
9. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
 - a. pendidikan anak
 - b. kesehatan orang tua
 - c. penyediaan barang
 - d. kesehatan bayi dan balita
10. Kebebasan organisasi diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 Pasal....
 - a. 28 A Ayat (3)
 - b. 28 E Ayat (3)
 - c. 29 E Ayat (3)
 - d. 29 A Ayat (3)
11. Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar
 - a. tidak merugikan orang lain
 - b. kebebasan ada batasnya
 - c. mengganggu orang lain
 - d. tidak ada tanggung jawab

12. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapi harus menerima hasil keputusan
- Terbaik
 - Terbanyak
 - Pimpinan
 - musyawarah
13. Dalam berpartisipasi di sebuah organisasi harus sesuai dengan
- Minat
 - Bakat
 - Kemauan
 - minat, bakat, dan kemauan
14. Pemerintah menjamin bahwa tidak ada ... dalam memeluk agama.
- Anjuran
 - Kewajiban
 - Paksaan
 - keuntungan
15. Kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah biasa dinamakan kegiatan
- Kurikuler
 - Latihan
 - Intrakurikuler
 - Ekstrakurikuler
16. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti
- bebas bertanggung jawab
 - bebas tanpa aturan
 - kebebasan ada batasnya
 - tidak ada tanggung jawab
17. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) termasuk organisasi
- Masyarakat
 - Profesi
 - Keagamaan
 - dokter

18. Sebuah organisasi mempunyai beberapa ciri. Manakah yang merupakan ciri sebuah organisasi?
- a. Saling bersaing.
 - b. Tanpa aturan.
 - c. Kerja sama.
 - d. Tujuan yang berbeda.
19. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi politik. Salah satu contoh bentuk organisasi politik adalah
- a. partai politik
 - b. karang taruna
 - c. pabrik kertas
 - d. pramuka
20. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Siapakah yang berkewajiban mewujudkan tujuan bersama tersebut?
- a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja.
 - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota.
 - c. Semua yang termasuk dalam organisasi.
 - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi.

-SELAMAT BEKERJA-

Lampiran 4

SOAL SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

21. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi, adalah....
 - e. mempunyai anggota
 - f. memiliki tujuan yang jelas
 - g. mempunyai identitas yang jelas
 - h. mempunyai dana dan gedung yang besar
22. Pengurus organisasi yang bertugas mengurus masalah administrasi adalah...
 - e. Bendahara
 - f. wakil ketua
 - g. sekretaris
 - h. ketua
23. Suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama disebut....
 - e. Kelompok
 - f. Organisasi
 - g. Kerumunan
 - h. Pentas
24. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Siapakah yang berkewajiban mewujudkan tujuan bersama tersebut?
 - e. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja.
 - f. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota.
 - g. Semua yang termasuk dalam organisasi.
 - h. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi.
25. Sebelum dipilih, seorang calon pengurus organisasi harus melakukan....
 - e. Provokasi
 - f. Kampanye
 - g. Diskusi
 - h. Propaganda

26. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah....
- e. karang taruna
 - f. koperasi sekolah
 - g. gugus depan pramuka
 - h. tim sepak bola sekolah
27. Organisasi di sekolah yang kegiatannya dalam bidang kesehatan adalah....
- e. OSIS
 - f. PMR
 - g. UKS
 - h. Pramuka
28. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi sekolah adalah....
- e. memiliki banyak teman
 - f. lebih maju dalam bidang tertentu
 - g. lebih disenangi oleh guru
 - h. meningkatkan kreativitas
29. Sebuah organisasi mempunyai beberapa ciri. Manakah yang merupakan ciri sebuah organisasi?
- e. Saling bersaing.
 - f. Tanpa aturan.
 - g. Kerja sama.
 - h. Tujuan yang berbeda.
30. Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar
- e. tidak merugikan orang lain
 - f. kebebasan ada batasnya
 - g. mengganggu orang lain
 - h. tidak ada tanggung jawab
31. Kegiatan berikut yang tidak dilakukan oleh koperasi sekolah adalah....
- e. menjual buku tulis
 - f. menjual seragam
 - g. menjual beras dan sayuran
 - h. menjual makanan kecil dan permen

32. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapi harus menerima hasil keputusan
- e. Terbaik
 - f. Terbanyak
 - g. Pimpinan
 - h. musyawarah
33. Pemerintah menjamin bahwa tidak ada ... dalam memeluk agama.
- e. Anjuran
 - f. Kewajiban
 - g. Paksaan
 - h. keuntungan
34. Kebebasan organisasi diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 Pasal....
- e. 28 A Ayat (3)
 - f. 28 E Ayat (3)
 - g. 29 E Ayat (3)
 - h. 29 A Ayat (3)
35. Kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah biasa dinamakan kegiatan
- e. Kurikuler
 - f. Latihan
 - g. Intrakurikuler
 - h. ekstrakurikuler
36. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti
- e. bebas bertanggung jawab
 - f. bebas tanpa aturan
 - g. kebebasan ada batasnya
 - h. tidak ada tanggung jawab
37. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) termasuk organisasi
- e. Masyarakat
 - f. Profesi
 - g. Keagamaan
 - h. Dokter

38. Dalam berpartisipasi di sebuah organisasi harus sesuai dengan
- e. Minat
 - f. Bakat
 - g. Kemauan
 - h. minat, bakat, dan kemauan
39. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
- e. pendidikan anak
 - f. kesehatan orang tua
 - g. penyediaan barang
 - h. kesehatan bayi dan balita
40. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi politik. Salah satu contoh bentuk organisasi politik adalah
- e. partai politik
 - f. karang taruna
 - g. pabrik kertas
 - h. pramuka

-SELAMAT BEKERJA-

Lampiran 5

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

SOAL SIKLUS II

1. Organisasi dibentuk karena anggotanya merasa...
 - a. Dengan organisasi kegiatan tidak bertambah baik
 - b. Dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik
 - c. Dengan organisasi hasil kerjanya tambah buruk
 - d. Dengan organisasi bertambah persaingan
2. Sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi disebut
 - a. Prinsip
 - b. Tugas
 - c. Tujuan
 - d. Manfaat
3. Berorganisasi ternyata banyak manfaatnya. Manakah yang merupakan manfaat berorganisasi?
 - a. Belajar hidup hemat.
 - b. Belajar memaksakan pendapat kepada orang lain.
 - c. Belajar memboroskan uang jajan.
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bukan termasuk organisasi di sekolah adalah...
 - a. OSIS
 - b. LKMD
 - c. Pramuka
 - d. Pengurus kelas
5. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertempat di...
 - a. Rumah siswa
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Kelurahan

6. Organisasi itu ada karena mempunyai...
 - a. Tujuan yang sama
 - b. Tujuan yang berbeda
 - c. Kepentingan individu
 - d. Kepentingan perorangan
7. Ada banyak sekali jenis organisasi. Ada organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi pemerintahan, dan sebagainya. Salah satu contoh jenis organisasi sosial kemasyarakatan adalah
 - a. pabrik tekstil
 - b. pemerintahan desa
 - c. partai politik
 - d. karang taruna
8. Berikut bukan manfaat mengikuti organisasi Paskibra, yaitu
 - a. Kemandirian
 - b. Kerja sama
 - c. Sombong
 - d. Tolong menolong
9. Ciri organisasi yang baik, kecuali...
 - a. Memiliki tujuan yang jelas
 - b. Tidak ada pembagian tugas
 - c. Ada keserasian antar anggota
 - d. Koordinasi yang baik
10. Berikut bukan sikap positif yang muncul dengan mengikuti kegiatan Pramuka adalah....
 - a. Kerja sama
 - b. Tolong menolong
 - c. Toleransi
 - d. Mau menang sendiri

-SELAMAT MENGERJAKAN-

Lampiran 6

Kunci Jawaban

No	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	B	D	B
2	D	A	C
3	A	B	D
4	A	C	B
5	B	B	B
6	A	A	A
7	C	C	D
8	C	A	C
9	D	C	B
10	B	A	D
11	A	C	
12	D	D	
13	D	C	
14	C	B	
15	D	D	
16	A	A	
17	D	D	
18	C	D	
19	A	D	
20	C	A	

Lampiran 7

Lembar Observasi Kegiatan Guru I

Nama Madrasah : MIS NURUL AMALIYAH PEMATANGSIANTAR
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : PKn
Materi : Kebebasan Berorganisasi (Mendesripsikan Pengertian Organisasi)

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat dan hasil pengamatan anda terhadap guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *active tipe talking stick*.

Skor 1 = Kurang Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, dan Skor 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	d. Menarik Perhatian Siswa e. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran f. Memberi materi				
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	e. Menyediakan sumber belajar dan ala-alat bantu yang diperlukan f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berurut g. Menggunakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> di kelas h. Menggunakan waktu				

		belajar secara efektif dan efisien				
3	Melibatkan	e. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran f. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran g. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> . h. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa				
4	Komunikasi dengan siswa	d. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat e. Memberikan respon atas pertanyaan siswa f. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat				
5	Menutup pelajaran	c. Merangkum isi pelajaran d. Salam penutup				
Jumlah						
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus I						

Pem.siantar, April 2018

Pengamat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Oktiana', written in a cursive style.

Vina Oktiana, S.S

NIGNP: 111212720002040001

Lampiran 8

Lembar Observasi Kegiatan Guru II

Nama Madrasah : MIS NURUL AMALIYAH PEMATANGSIANTAR
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : PKn
Materi : Kebebasan Berorganisasi Organisasi di Lingkungan Sekolah & Masyarakat dan Kebebasan Berorganisasi)

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat dan hasil pengamatan anda terhadap guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *active tipe talking stick*.

Skor 1 = Kurang Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, dan Skor 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	g. Menarik Perhatian Siswa h. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran i. Memberi materi				
2	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	i. Menyediakan sumber belajar dan ala-alat bantu yang diperlukan j. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berurut k. Menggunakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> di kelas l. Menggunakan waktu				

		belajar secara efektif dan efisien				
3	Melibatkan	i. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran j. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran k. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i> . l. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa				
4	Komunikasi dengan siswa	g. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat h. Memberikan respon atas pertanyaan siswa i. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat				
5	Menutup pelajaran	e. Merangkum isi pelajaran f. Salam penutup				
Jumlah						
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus II						

Pem.siantar, April 2018

Pengamat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Oktiana', written in a cursive style.

Vina Oktiana, S.S

NIGNP: 111212720002040001

Lampiran 9

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat dan hasil pengamatan anda terhadap peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *active tipe talking stick*.

Skor 1 = Kurang Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, dan Skor 4 = Sangat Baik

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru				
2	Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik				
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami				
4	Mendiskusikan materi pelajaran saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>				
5	Mempresentasikan hasil diskusi				
6	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
7	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
Jumlah					
Rata-rata presentase aktivitas Siswa Siklus I					

Pem.siantar, 9 April 2018

Peneliti

Nurul Hidayah Hutapea
NIM: 36.14.3.029

Lampiran 10

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat dan hasil pengamatan anda terhadap peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *active tipe talking stick*.

Skor 1 = Kurang Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, dan Skor 4 = Sangat Baik

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru				
2	Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik				
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami				
4	Mendiskusikan materi pelajaran saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Active Tipe Talking Stick</i>				
5	Mempresentasikan hasil diskusi				
6	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
7	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
Jumlah					
Rata-rata presentase aktivitas Siswa Siklus I					

Pem.siantar, 16 April 2018

Peneliti

Nurul Hidayah Hutapea
NIM: 36.14.3.029

Lampiran 11











**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : NURUL HIDAYAH HUTAPEA
Nim : 36.14.3.029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jl. Taud Kos 97-e/ 0821 6522 4449

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

***“ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
TIPE TALKING STICK DI KELAS V MIS NURUL AMALIYAH
PEMATANG SIANTAR TAHUN AJARAN 2017/2018”***

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Desember 2017

A.n Dekan

Ketua Prodi PGMI

Penasehat Akademik

Pangulu Abdulkarim, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4372/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

03 April 2018

Yth.Ka MIS Nurul Amaliyah Kota Pematang Siantar

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL HIDAYAH HUTAPEA
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 19 Maret 1996
 NIM : 36143029
 Semester/Jurusan : VIIH/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Nurul Amaliyah Kota Pematang Siantar, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE TIPE TALKING STICKE DI KELAS V MIS NURUL AMALIYAH KOTAMADYA PEMATANG.SIANTAR TA 2017/2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Keterampilan PGMI

Dr. Salma Nawati, S.S., M.A

№ 19711208 200710 2 002



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
“NURUL AMALIYAH”

Jalan Mujahir No. 73 Kel. Pardomuan Kec. Siantar Timur
Kota Pematangsiantar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 69 / MNA – MI / IV / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indarmawan, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MIS Nurul Amaliyah Pematangsiantar
Alamat : Jalan Mujahir No. 73 Pematangsiantar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL HIDAYAH HUTAPEA**
Tempat/ Tgl. Lhr : **Pematangsiantar / 19 Maret 1996**
NIM : **36143029**
Semester / Jurusan : **VII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Adalah benar telah melaknakan riset di MIS. Nurul Amaliyah Jalan Mujahir No. 73 Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar dengan judul “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE TIPE TALKING STICKE DI KELAS V MIS NURUL AMALIYAH KOTA PEMATANGSIANTAR TA. 2017/2018”.

Demikian Surat keterangan ini diperbuat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pematangsiantar, 16 April 2018
Kepala MIS Nurul Amaliyah

Indarmawan, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama	: Nurul Hidayah Hutapea
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: P.Siantar, 19 Maret 1996
NIM	: 36.14.3.029
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Nama Orang Tua	
- Ayah	: Ir. Pardomuan Hutapea, M.Pd
- Ibu	: Mayriani Gitta Tarigan, S.Pd
Anak Ke	: 1 dari 2 Bersaudara
Alamat	: Jln. Melanthon Siregar, Gg. IR 64, P. Siantar
No. HP	: 0821 6522 4449

Pendidikan:

2002 – 2008	: SD Swasta Perguruan Masyarakat Rakyat
2008 – 2011	: SMP Negeri 12 P. Siantar
2011 – 2014	: SMA Negeri 1 P. Siantar
2014 – Sekarang	: Program Sarjana (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan